

**STRATEGI MEDIA TELEVISI DALAM MEMPERTAHANKAN
EKSISTENSI DI ERA DIGITAL (STUDI KASUS TVRI
SULAWESI TENGAH)**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mengikuti Ujian Munaqasyah
Skripsi pada Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan
Komunikasi islam Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh :

FADLUN
NIM: 21.4.10.0005

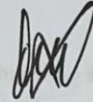
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
DATOKARAMA PALU
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan penuh kesadaran, penyusunan yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa Skripsi dengan judul “Strategi media televisi dalam mempertahankan eksistensi di era digital (studi kasus TVRI sulawesi tengah)” ini benar adalah hasil karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan atau dibuatkan orang lain secara keseluruhan atau Sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 17 Agustus 2025 M
Safar 1447 H

Penulis



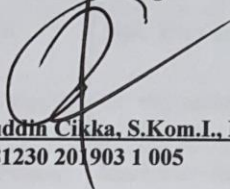
FADLUN
NIM. 21.4.10.0005

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Strategi Media Televisi Dalam Mempertahankan Eksistensi Di Era Digital (Studi Kasus TVRI Sulawesi Tengah)” Oleh mahasiswa atas nama Fadlun, Nim: 21.4.10.0005, Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam (FDKI) Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi proposal yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa proposal tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diujikan.

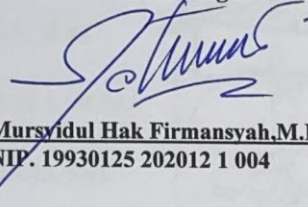
Palu, 17 Agustus 2025 M
Safar 1447 H

Pembimbing I



Dr. Hairuddin Cikka, S.Kom.I., M.Pd.I
NIP. 19881230 201903 1 005

Pembimbing II

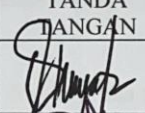
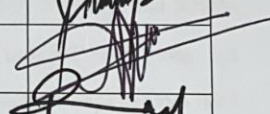
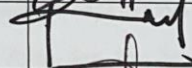
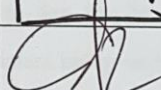
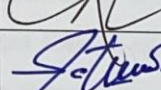


Mursyidul Hak Firmansyah, M.Phil.
NIP. 19930125 202012 1 004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Fadlun NIM. 214100005 dengan judul “Strategi Media Televisi Dalam Mempertahankan Eksistensi Di Era Digital (Studi Kasus TVRI Sulawesi Tengah)” yang telah dimunaqasyakan oleh dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam (FDKI) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada Rabu 20, Agustus 2025, yang bertepatan pada tanggal 1 Dzhul Hijjahh 1446 pada pukul 14.00. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulis karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Serjana Ilmu Social (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam (FDKI) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dengan beberapa perbaikan

DEWAN PENGUJI

JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua Dewan Penguji	Dr. Samintang, S.Sos.M.Pd	
Penguji Utama I	Dr. H. Muhammad Munif, S.Pd.I., M.Pd	
Penguji Utama II	Muh. Reza Tahimu, S.Pd.I., M.Pd	
Pembimbing I/Penguji	Dr. Hairuddin Cikka, S.Kom.I., M.Pd.I	
Pembimbing II/Penguji	Mursyidul Haq Firmansyah, M. Phil.	

Mengetahui

Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi Islam

Ketua Jurusan
Komunikasi dan Penyiaran Islam



Dr. Adam, M.Pd., M.Si
NIP. 196912311995031005

Dr. Hairuddin Cikka, S.Kom.I., M.Pd.I
NIP. 198812302019031005

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. Karena berkat rahmat dan hidayah-nya, skripsi ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya. Penulis menyadari bahwa didalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan moril maupun material dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, mengarahkan, serta memotivasi penulis sehingga tersusunnya skripsi ini. Maka penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Cinta pertama dan pintu surgaku, Ayahanda Farit dan Ibunda Arlina terima kasih atas segala cinta, doa, kerja keras, dan pengorbanan yang tak terhingga. Setiap langkah dalam perjalanan ini tak akan mungkin saya lalui tanpa keikhlasan, dukungan, dan semangat yang Ayah dan Ibu berikan. Kalian adalah sumber kekuatan dan motivasi terbesar dalam hidup saya.
2. penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dari lubuk hati yang paling dalam kepada kakak kandung penulis Ferlin terima kasih telah menjadi kakak yang bertanggung jawab kepada penulis, terima kasih telah mendengarkan keluh kesah penulis, dan motivasi. Terima kasih telah memberikan dukungan moril kepada penulis sehingga penulis tidak kekurangan sedikitpun selama di perantauan, terima kasih telah menjadi pelabuhan tempat berbagi rasa di saat semangat mulai goyah, di saat pikiran penat, dan di saat langkah terasa berat.

3. Adik saya, faldi dan falena terima kasih atas semangat, canda, dan kebersamaan yang sering menjadi hiburan dan pelipur lara di tengah kesibukan dan tekanan. Kehadiranmu selalu memberi warna dan semangat baru dalam hari-hari saya.
4. . Bapak Prof. Dr. KH. Lukman S. Thahir, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Dr. Hamka, M.Ag. selaku warek I. Prof. Dr.Hamlan, M.Ag selaku warek II dan Dr. H. Faisal Attamimi, S.Ag.,M.Fil.l selaku warek III serta segenap unsur pimpinan yang telah mendorong dan memberikan kebijakan dalam berbagai hal.
5. Bapak Dr. Adam, M.Pd.,M.Si Selaku Dekan Fakultas dakwah dan Komunikasi Islam, Mokh Ulil Hidayat, S.Ag., M.Fil.l. selaku wakil dekan I dan Nurwahida Alimuddin, S.Ag., M.A selaku wakil dekan II, yang telah memberikan arahan kepada penulis selama proses perkuliahan.
6. Bapak Dr. Khairuddin Cikka, S.Kom. M.Pd.I., selaku ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam selaku pembimbing I dan bapak Mursyidul Haq, M.Phil,. selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam selaku pembimbing II peneliti. FDKI UIN Datokarama Palu yang telah banyak membantu dan mengarahkan peneliti selama proses perkuliahan dengan sangat bijak dan penyayang.
7. Seluru Dosen dan Pendidik yang telah mengajarkan dan memberikan ilmunya dengan penuh rasa ikhlas dan sabar kepada peneliti selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam
8. terima kasih kepada sahabat kecil penulis Murni, Tila. Yang telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis dan terimakasih telah membuktikan bahwa pertemanan sejak kecil tidak selalunya berakhir menjadi orang asing

disaat dewasa. yang selalu mendengarkan cerita penulis selama di perantaun, dan memberikan motivasi kepada penulis agar selalu semangat.

9. Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada sahabat-sahabat tercinta Andy Mahrat, Zulkaida, Ridzin Safitri, Nasruddin, Farhan, Dian Amelia, Zidan Nursari Salmiani, Nur Rizkia Jannah, Fatimah Azharah Panrelly. Kalian adalah bagian dari perjalanan ini yang tidak akan pernah bisa dihapus atau dilupakan. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi, tempat berkeluh kesah, dan tempat kembali saat semuanya terasa berat. Terima kasih telah menjadi tawa di tengah tangis, dan pelipur lara di tengah keraguan. Kalian adalah orang-orang yang tidak hanya hadir saat senang, tetapi juga menguatkan saat penulis merasa ingin menyerah.
10. Kepada Siti Mutia S.Sos. penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kakak senior tercinta. Terima kasih atas segala bantuan, bimbingan, dan dukungan yang telah kakak berikan selama ini.
11. Kepada Kepala stasiun TVRI Sulawesi Tengah bapak Haris Zakariya,.SE., M.Si dan crew TVRI Sulawesi Tengah yang telah memberikan waktu dan kesempatannya untuk penelitian penyusun sehingga penyusun bisa menyelesaikan penelitian dengan efektif dan efesien.
12. Kepada teman-teman kpi 1 angkatan 2021 yang selalu memberikan motivasi kepada penulis demi keberhasilan penyusunan skripsi.
13. Kepada Organisasi HMJ KPI tercinta yang telah menjadi rumah kedua dalam perjalanan intelektual dan pembentukan jati diri penulis, terimakasih atas setiap ruang belajar dan diskusi yang membuat penulis menjadi lebih percaya diri.
14. Kepada Nasruddin , terima kasih telah menjadi sosok yang selalu ada di setiap langkah perjalanan ini. Terima kasih atas doa, dukungan, dan

semangat yang tak pernah habis. Terima kasih telah menjadi bagian penting dari cerita perkuliahan ini.

Akhirnya, kepada semua pihak yang namanya tidak sempat termuat dalam pengantar ini, penulis mohon maaf serta terima kasih atas semua bantuan, motivasi dan kerjasamanya, penulis senantiasa mendoakan semoga segala yang telah diberikan mendapatkan balasan yang tak terhingga dari Allah Swt.

Palu, 17 Agustus 2025 M
Safar 1447 H

Penulis

FADLUN
NIM. 21.4.10.0005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penegasan Istilah.....	6
E. Garis-Garis Besar Isi	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori	11
1. Sejarah Televisi	11
2. Strategi	13
3. Teori <i>Use an Gratification</i>	15
4. Pengertian televisi	16
5. Eksistensi	18
6. Era digital	19
C. Kerangka Pemikiran.....	20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	22
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	23
C. Kehadiran Peneliti.....	23
D. Sumber Data	23
E. Teknik Pengumpulan Data.....	24

F. Teknik Analisis Data	26
G. Pengecekan Keabsahan Data	27

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum TVRI Sulawesi Tengah	29
1. Sejarah TVRI Sulawesi Tengah	29
2. Visi dan Misi TVRI Sulawesi Tengah	31
3. struktur organisasi TVRI Sulawesi Tengah	32
4. Program Acara TVRI Sulteng.....	32
5. Kehadiran Siaran Lokal TVRI Palu	35
B. Pembahasan	37
1. TVRI Sulawesi Tengah Dalam Menganalisis Perkembangan Teknologi Untuk Tetap Relevan Di Era Digital.....	37
2. Strategi TVRI Sulteng dalam Mempertahankan Penonton di Tengah Persaingan Dengan Media Digital Lainnya	44

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	52
B. Saran	53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu
2. Tabel 4.1 Data Pegawai TVRI Sulawesi Tengah
3. Tabel 4.2 Persiapan Siaran Lokal

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran
2. Gambar 4.1 Struktur Organisasi TVRI Sulawesi Tengah
3. Gambar 4.2 Siaran TVRI Sulawesi Tengah
4. Gambar 4.3 Website TVRI Sulteng

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian di Radio Ramayana
- Lampiran 3 Surat Keterangan Pembimbing
- Lampiran 4 Jadwal Seminar Proposal
- Lampiran 5 Surat Keterangan Plagiasi
- Lampiran 6 Formulir Pengajuan Judul
- Lampiran 7 Daftar Informan Penelitian
- Lampiran 8 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penulis : Fadlun
NIM : 21.4.10. 0005
Judul Skripsi : Strategi Media Televisi Dalam Mempertahankan Eksistensi Di Era Digital (Studi Kasus Tvri Sulawesi Tengah)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi media televisi dalam mempertahankan eksistensi di era digital dengan studi kasus pada TVRI Sulawesi Tengah. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah pola konsumsi media masyarakat, di mana platform digital semakin mendominasi dibandingkan media konvensional. Kondisi ini menuntut TVRI Sulawesi Tengah untuk beradaptasi melalui transformasi teknologi, inovasi konten, dan pemanfaatan media multi-platform. Berkenaan dengan hal tersebut, penelitian ini berangkat dari permasalahan.1). bagaimana tvri menganalisis perkembangan teknologi untuk tetap relevan di era digital? 2). Bagaimana tvri mempertahankan penonton di Tengah persaingan dengan media digital lainnya?

Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa TVRI Sulawesi Tengah menerapkan strategi digitalisasi penyiaran, distribusi konten melalui berbagai kanal seperti YouTube, media sosial serta penguatan konten lokal berbasis budaya dan kearifan daerah sebagai diferensiasi. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya manusia, anggaran, dan infrastruktur, yang diatasi melalui pelatihan internal dan kemitraan strategis. Strategi ini selaras dengan teori Difusi Inovasi, Uses and Gratifications, diferensiasi (Porter), serta konsep konvergensi media, sehingga mampu meningkatkan jangkauan audiens sekaligus mempertahankan identitas lokal di tengah persaingan media digital.

Kata kunci: strategi media, televisi, eksistensi, era digital, TVRI Sulawesi Tengah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi, perkembangan teknologi informasi tumbuh dengan sangat pesat. Hal ini ditandai dengan munculnya berbagai media komunikasi yang semakin canggih sehingga mampu memperkecil jarak antara komunikator dengan komunikan. Diantara sekian banyak media komunikasi yang ada, televisi masih menjadi pilihan utama masyarakat untuk mendapatkan informasi. Televisi berkembang begitu cepat sejalan dengan perkembangan teknologi elektronika, telah menjadi fenomena besar di abad ini, perannya amat besar dalam membentuk pola dan pendapat umum, termasuk pendapat untuk menyenangi produk-produk tertentu, demikian pula peranannya besar dalam pembentukan perilaku dan pola berfikir.¹

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi merupakan salah satu perkembangan dunia. Kehidupan saat ini tidak bisa lagi dipisahkan darinya. Kemajuan teknologi dan komunikasi saat ini mampu mempermudah proses kehidupan, baik dari segi ekonomi, politik, budaya, maupun teknologi. Tidak hanya membuat proses kehidupan terasa mudah, teknologi juga mengubah perilaku dan peradaban manusia sehingga mempengaruhi kehidupan sosial dan budaya masyarakat dengan cepat, yang dapat diartikan bahwa kemajuan teknologi dan informasi ibarat pedang bermata dua, selain berdampak positif, dapat juga

¹Jurnal Ilmu Komunikasi UHO : *Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi dan Informasi*. Volume 8, No. 1, Januari 2023, 49-65

berdampak negatif. Teknologi informasi telah memberikan dampak yang sangat signifikan bagi dunia, termasuk Indonesia. Sejalan dengan perkembangan zaman, media informasi banyak bermunculan media massa, baik media cetak maupun elektronik (televisi).

Pemanfaatan teknologi internet juga dimanfaatkan untuk mengakses berita karena masyarakat membutuhkan informasi untuk mengetahui kondisi apa saja yang sedang terjadi atau hanya sekedar melihat tren. Penyebaran berita kini lebih mudah dilakukan dan menyebar dengan sangat cepat, bahkan hanya dalam hitungan jam saja masyarakat dapat mengetahui perkembangan informasi terkini dengan hadirnya internet. Tentu saja hal ini menjadikan media digital seperti sekarang dan berhasil menggeser berbagai media massa konvensional. Berbagai perusahaan media harus dapat berevolusi agar tidak tertinggal.²

Menurut Rahayu dalam penelitian menjelaskan bahwa Media baru atau new media sebagai perangkat teknologi elektronik yang berbeda dengan kegunaan yang berbeda pula. Media elektronik baru ini mencakup beberapa sistem teknologi seperti: sistem transmisi (melalui kabel atau satelit), sistem miniaturisasi, sistem penyimpanan dan pengambilan informasi, sistem penyajian gambar (menggunakan kombinasi teks dan grafik yang fleksibel), dan sistem kontrol (oleh komputer). Saat ini berbagai jenis media terus bermunculan, berkembang seiring dengan perkembangan teknologi. Banyak bentuk media massa saat ini yang berkolaborasi dengan berbagai bentuk media baru. Namun, berbagai bentuk media baru yang telah dipengaruhi oleh kecanggihan internet tidak berarti bahwa semua bisnis

²Sari, Ulfi Nopita. *Strategi media televisi dalam mempertahankan eksistensi di era digital: Studi deskriptif di Inspira TV*. (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023), 24.

media massa konvensional seperti radio, televisi, dan surat kabar telah terbunuh. Justru hal itu membuat industri konvensional mulai berbenah diri untuk menarik perhatian dan semakin merambah pasar audien agar tetap memilih media tersebut sebagai sarana informasi ataupun hiburan dengan menyesuaikan terhadap perkembangan teknologi internet.³

Pemerintah juga meluncurkan regulasi tentang peralihan televisi analog ke televisi digital. Keseriusan pemerintah menghentikan TV analog terlihat dari pengesahan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Undang-Undang Hak Cipta. Awal tahun 2020, rencana revisi Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran mulai dibahas kembali di Dewan Perwakilan Rakyat (DPR). Salah satu poin yang dibahas adalah analogi skema migrasi siaran televisi digital. Revisi Undang-Undang Penyiaran sebenarnya sudah digagas sejak tahun 2007. Namun, karena proses revisi yang berlarut-larut, sampai saat ini Indonesia tidak kunjung beranjak dari siaran televisi analog ke digital. Dengan berlakunya kebijakan pemerintah tersebut membuat semua siaran televisi nasional dan maupun televisi lokal membutuhkan strategi komunikasi untuk bisa mempertahankan eksistensinya di era digital saat ini.⁴

Revolusi industri 4.0 tentu saja membawa perubahan yang cepat di era digital seperti sekarang. Tujuannya tidak lain untuk meningkatkan daya saing industry di setiap negara untuk menghadapi pasar global yang semakin dinamis).

³Rahayu, Dina Anik, and Diana Amalia. "Konvergensi Media Pada Radio Kota Fm (88.1 Fm) Sebagai Radio Dangdut Di Kota Surabaya." *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO: Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi Dan Informasi* 6.4 (2021): 405.

⁴Nasir, Januardi, et al. "Strategi Komunikasi Inews Tv Padang Dalam Mempertahankan Eksistensi Diera Digital." *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO: Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi Dan Informasi* 8.1 (2023): 49-65.

Di era digital yang serba instan seperti sekarang membuat televisi harus lebih cepat beradaptasi untuk melakukan persaingan, karena digitalisasi mampu menjadikan informasi lebih mudah diakses dan mengubah cara masyarakat mengonsumsi media televisi.

TVRI, stasiun televisi nasional pertama di Indonesia, memiliki sejarah panjang dalam menyediakan informasi bagi masyarakat. Namun, dengan munculnya teknologi digital, khususnya TVRI Sulawesi Tengah, harus mampu beradaptasi agar tetap relevan dan bersaing dengan media digital lainnya. Hal ini penting mengingat perubahan perilaku konsumen yang kini lebih memilih media digital daripada media tradisional. Penelitian ini akan mengkaji strategi yang diterapkan TVRI Sulawesi Tengah untuk bertahan di era digital. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana TVRI Sulawesi Tengah beradaptasi dengan perubahan tersebut dan langkah-langkah baru yang diambil untuk menarik dan mempertahankan pemirsa.

Perubahan perilaku konsumen yang mengutamakan kecepatan, aksesibilitas, dan konektivitas dalam pemanfaatan informasi mengharuskan TVRI Sulawesi Tengah tidak hanya mengandalkan media. Dalam konteks ini, TVRI Sulawesi Tengah perlu membuat strategi media yang efektif untuk memadukan media tradisional dengan teknologi agar dapat menjangkau khalayak yang lebih luas. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk memahami perubahan media televisi di era digital dan memberikan saran strategi yang dapat diterapkan TVRI Sulawesi Tengah agar dapat terus bertahan dan berkembang di era digital. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk menjawab pertanyaan tentang strategi media televisi yang efektif dalam mengatasi tantangan era digital, khususnya bagi

TVRI Sulawesi tengah, dan bagaimana penerapan strategi tersebut dapat mendukung pembangunan dan pertumbuhan berkelanjutan. Media televisi di masa mendatang.

Selain itu, penelitian ini juga dapat membahas pentingnya inovasi dalam konten dan strategi pemasaran yang efektif. TVRI perlu berinovasi dengan menciptakan program-program yang tidak hanya informatif tetapi juga menghibur, serta menggunakan format interaktif untuk menarik perhatian penonton. Kolaborasi dengan produser konten independen dan platform digital juga dapat menjadi strategi yang efektif untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan kualitas konten. Dengan pendekatan yang tepat, TVRI dapat mempertahankan eksistensinya dan tetap menjadi sumber informasi yang terpercaya di tengah persaingan yang semakin ketat di dunia media.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana TVRI Sulawesi tengah menganalisis perkembangan teknologi untuk tetap relevan di era digital?
2. Bagaimana TVRI Sulawesi Tengah mempertahankan penonton di tengah persaingan dengan media digital lainnya?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana TVRI Sulawesi Tengah mengadaptasi diri dengan perkembangan teknologi digital untuk tetap relevan di era digital.

- b. Untuk mengetahui seberapa efektif strategi media yang diterapkan TVRI Sulawesi tengah dalam menarik dan mempertahankan penonton di tengah persaingan dengan media digital lainnya.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang penyiaran dan media massa di era digital. Secara teoritis, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam memahami proses adaptasi media konvensional terhadap teknologi digital, serta penerapan strategi komunikasi dan media dalam menghadapi perubahan perilaku audiens. Penelitian ini juga dapat memperkaya literatur mengenai transformasi lembaga penyiaran publik di tengah perkembangan ekosistem media digital.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan rekomendasi kepada pihak TVRI Sulawesi tengah dalam menyusun dan mengembangkan strategi adaptasi dan penyiaran yang lebih efektif dan inovatif di era digital. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi manajemen TVRI Sulawesi tengah dalam melihat efektivitas strategi media yang telah dijalankan, serta menjadi acuan bagi lembaga penyiaran lainnya dalam merespons dinamika media digital secara adaptif.

D. Penegasan Istilah

Sebelum menguraikan penelitian ini dan agar tidak terjadi salah pengertian, maka peneliti ini menjelaskan masalah yang akan diteliti dalam judul skripsi “strategi media televisi dalam mempertahankan eksistensi di era digital (studi kasus tvri sulawesi tengah)”

1. Strategi

Kata strategi sering digunakan dalam istilah dalam kemiliteran, dan strategi berasal dari bahasa Yunani “*strategos*” yang memiliki arti panglima yang diharapkan dapat mengatur segala rencana untuk dapat meraih kemenangan. Dalam dunia pendidikan strategi menjadi salah satu faktor keberhasilan suatu tujuan. Dan dengan menggunakan strategi diharapkan setiap program yang sudah direncanakan dapat berjalan dengan baik dan sistematis.⁵

2. Media Televisi

Kata media berasal dari bahasa Latin yang artinya medium, secara harfiah berarti perantara atau pengirim pesan, Menurut Ahmad Rohani, Media adalah segala sesuatu yang dapat di indera yang berfungsi sebagai perantara/sarana/alat untuk proses komunikasi proses belajar mengajar. Televisi mampu menyampaikan informasi dan pesan melalui siaran langsung maupun siaran yang telah terprogram. Acara atau program TV yang paling digemari saat ini tentunya adalah acara yang bertemakan hiburan.⁶

⁵ Hazin, Burhan Ibnu. "Pengertian Strategi." *Sada Kurnia Pustaka* (2024).

⁶ Fadilah, A., Nurzakiah, K.R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian media, tujuan, fungsi, manfaat dan urgensi media pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(2), 01-17.

3. Eksistensi

Dalam buku kamus ilmiah arti kata eksistensi adalah keberadaan wujud yang tampak. Eksistensi juga bisa diartikan keberadaan, dimana keberadaan yang di maksud adalah adanya pengaruh atas ada atau tidak adanya sesuatu yang diusahakan. Eksistensi merupakan pembuktian akan hasil kerja (performa) di dalam suatu kejadian. Eksistensi juga dapat diartikan suatu keberadaan yang - selain diakui oleh diri sendiridiakui juga oleh pihak lain.⁷

4. Era Digital

Digital berasal dari bahasa Yunani yaitu Digitus yang berarti Jari Jemari. Biasanya mengacu pada sesuatu yang menggunakan angka, terutama bilangan angka biner. Bahasa biner adalah jantung dari komunikasi digital. Era Digital adalah masa dimana semua manusia dapat saling berkomunikasi sedemikian dekat walaupun saling berjauhan. Kita dapat dengan cepat mengetahui informasi tertentu bahkan real time.⁸

E. Garis-Garis Besar Isi

Untuk mempermudah pemahaman bagi pembaca tentang pembahasan skripsi ini, maka peneliti menganalisa secara garis besar komposisi tiap bab yang dimuat dalam skripsi ini antara lain:

Bab 1 merupakan bab pendahuluan yang membahas latar belakang masalah yang melandasi penelitian ini, rumusan masalah yang ingin dijawab, tujuan yang ingin dicapai, manfaat yang diharapkan dari penelitian, serta sistematika atau garis

⁷ Andriani, Maritfa Nika, and Mohammad Mukti Ali. "Kajian eksistensi pasar tradisional Kota Surakarta." *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)* 2, no. 2 (2013): 252-269.

⁸ Ngongo, V. L., Hidayat, T., & Wiyanto, W. (2019, July). Pendidikan di era digital. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.

besar isi dari keseluruhan proposal. Bab ini menjadi dasar untuk memahami konteks dan urgensi penelitian.

Bab II adalah kajian pustaka yang akan menguraikan dan menjelaskan tentang tinjauan pustaka; penelitian terdahulu, kajian teori, kerangka pemikiran.

Bab III adalah metode penelitian yang akan membahas tentang jenis penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

Bab IV merupakan bab hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini akan diuraikan secara rinci temuan-temuan dari lapangan yang berkaitan dengan strategi media televisi dan Bagaimana TVRI Sulawesi tengah menganalisis perkembangan teknologi untuk tetap relevan di era digital . Bab ini juga akan membahas bagaimana TVRI Sulawesi Tengah mempertahankan penonton di tengah persaingan dengan media digital lainnya Temuan yang diperoleh akan dianalisis menggunakan kerangka teoritis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

Bab V merupakan bab penutup yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang dapat diberikan baik kepada pihak TVRI Sulawesi tengah maupun bagi peneliti selanjutnya. Sementara itu, saran diberikan sebagai masukan konstruktif yang dapat membantu pengembangan strategi media televisi dan perkembangan teknologi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat penting dalam menunjang penelitian serta berfungsi sebagai salah satu acuan sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji studi penelitian yang sedang dilakukan. Adanya penelitian terdahulu berisikan rujukan penulis dalam melakukan penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan, gunanya sebagai rujukan penulis dalam mengembangkan teori dan mengkaji penelitian yang sedang dilakukan. Dari penelitian terdahulu nantinya dapat terlihat perbedaan yang digunakan penulis sebagai tolak ukur dalam mengembangkan materi penelitian. Berikut adalah tinjauan dari penelitian terdahulu berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan:⁹

Riezcha Amelia Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (2018) Strategi tvri sulawesi selatandalam mempertahankan eksistensinya sebagai lembaga penyiaran public Metode yang digunakan Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif Pada penelitian pertama adanya kesamaan terletak pada metode yang menggunakan kualitatif. Perbedaanya adalah objek penelitian dan subjek penelitiannya.

Ulfi Nopita Sari UIN Sunan Gunung Djati Bandung(2023 Strategi Media Televisi Dalam Mempertahankan Eksistensi di Era Digital (Studi Deskriptif di Inspira TV Metode deskriptif pendekatan kualitatif. Pada penelitian kedua adanya kesamaan

⁹Qurtubi dan Muhammad Faris. *Pengelolaan Media Sosial Youtube Tempo. Co Dalam Mempertahankan Eksistensi Di Era Digital*. Diss. (Bandung: Universitas Nasional, 2022), 12.

terletak pada metode yang menggunakan kualitatif. Perbedaannya adalah objek penelitian dan subjek penelitiannya

I Made Suyasa¹, I Nyoman Sedana² Universitas Pendidikan Nasional UNDIKNAS Denpasar (2020) Mempertahankan eksistensi media cetak di tengah gempuran media online Metode deskriptif pendekatan kualitatif. Pada penelitian ketiga Persamaanya yaitu menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya yaitu objek penelitian yang berbeda karena penelitian ini mengambil objek media cetak bukan televisi seperti yang saya teliti.¹⁰

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun	Judul	Metode	Persamaan/ perbedaan
1.	Riezcha Amelia Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (2018)	Strategi tvri sulawesi selatandalam mempertahankan eksistensinya sebagai lembaga penyiaran public	Metode yang digunakan Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif	Pada penelitian pertama adanya kesamaan terletak pada metode yang menggunakan kualitatif. Perbedaannya adalah objek penelitian dan subjek penelitiannya ¹¹
2.	Ulfi Nopita Sari UIN Sunan Gunung Djati Bandung(2023)	Strategi Media Televisi Dalam Mempertahankan Eksistensi di Era Digital (Studi	Metode deskriptif pendekatan kualitatif.	Pada penelitian kedua adanya kesamaan terletak pada

¹⁰I Made Suyasa dan I Nyoman Sedana, Mempertahankan Eksistensi Media Cetak Di Tengah Gempuran Media Online." *Jurnal Komunikasi Dan Budaya* 1.1 (2020): 56-64.

¹¹Riezcha Amelia, Skripsi: *Strategi Tvri Sulawesi Selatan Dalam Mempertahankan Eksistensinya Sebagai Lembaga Penyiaran Public* (Makassar: UIN Alauddin, 2018),

No	Nama/Tahun	Judul	Metode	Persamaan/ perbedaan
		Deskriptif di Inspira TV		metode yang menggunakan kualitatif. Perbedaannya adalah objek penelitian dan subjek penelitiannya ¹²
	I Made Suyasa1, I Nyoman Sedana 2 1 Universitas Pendidikan Nasional UNDIKNAS Denpasar (2020)	Mempertahankan eksistensi media cetak di tengah gempuran media online	Metode deskriptif pendekatan kualitatif.	Pada penelitian ketiga Persamaanya yaitu menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya yaitu objek penelitian yang berbeda karena penelitian ini mengambil objek media cetak bukan televisi seperti yang saya teliti ¹³

¹²Ulfi Nopita Sari, Skripsi: *Strategi Media Televisi Dalam Mempertahankan Eksistensi Di Era Digital: Studi Deskriptif di Inspira Tv* (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2023),

¹³I Made Suyasa dan I Nyoman Sedana, Mempertahankan Eksistensi Media Cetak Di Tengah Gempuran Media Online." *Jurnal Komunikasi Dan Budaya* 1.1 (2020): 56-64.

B. Kajian Teori

1. Sejarah Televisi

a. Awal Penemuan Televisi

Pada tahun 1873, seorang oprator telegram menemukan bahwa Cahaya mempengaruhi resitensi eletris selenium. Ia menyadari itu bisa digunakan untuk mengubah Cahaya kedalam arus Listrik dengan menggunakan fotosel selenium. Kenudian, pirigan metal kecil berputar dengan lubang-lubang di dalamnya ditemukan oleh seorang mahasiswa yang Bernama *paul gottlie Nipkow* di berlin, jerman pada tahun 1884 dan di sebut sebagai cikal bakal lahirnya televisi. Sekitar tahun 1920, *john logie baird* dan *Charles francis jenkins* menggunakan pirigan karya *paul gottlie Nipkow* untuk menciptakan suatu system dalam penangkapan gambar,transimi,serta penerimaan nya. Mereka membuat seluruh system televisi berdasarkan system Gerak mekanik, baik dalam penyiaran maupun penerimanya.¹⁴ Pada tahun 1930-an, para pedaya cipta lain mengembangkan system televisi berdasarkan pada tabung sinar katoda. Jasa siaran televisi pertama didirikan di London, inggir pada tahun 1936.

b. Sejarah Televisi Di Indonesia

Stasiun televisi pertama di Indonesia adalah Televisi Republik Indonesia (TVRI), yang mengudara di Jakarta sejak tahun 1962. rilis perdana menampilkan Upacara Peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia ke-17 dari Istana Negara Jakarta. Siaran ini masih hitam-putih. Setelah itu, TVRI meliput Asian Games di Jakarta. Hingga didirikannya televisi swasta pertama RCTI di Jakarta dan SCTV di Surabaya pada tahun 1990, TVRI mengontrol siaran televisi di Indonesia. Pada awal tahun 1961, pemerintah Indonesia memutuskan untuk memasukkan proyek media televisi ke dalam persiapan Asian Games IV. Untuk melakukan hal ini, Menteri Penerangan mengeluarkan SK Menpen No.

¹⁴Fajar M.N. *Metode Praktis Memperbaiki Televisi* (Bandung; CV Pringgandani 2009), 2.

20/SK/M/1961, yang menetapkan pembentukan Panitia Persiapan televisi (P2T). Pada tanggal 23 Oktober 1961, saat Presiden Soekarno sedang berada di Wina, dia mengirimkan pesan teleks kepada Maladi, Menteri Penerangan saat itu, meminta agar proyek televisi segera disiapkan, dengan waktu persiapan hanya 10 bulan. Pesan tersebut menguraikan jadwal berikut:

- 1) Membangun studio di bekas AKPEN di Senayan (sekarang TVRI).
- 2) Membangun dua pemancar: 100 watt dan 10 Kw dengan menara 80 meter.
- 3) Membuat perangkat lunak (program dan daya).¹⁵

TVRI mulai menyiarkan acara HUT Proklamasi Kemerdekaan Indonesia XVII dari halaman Istana Merdeka Jakarta pada 17 Agustus 1962 dengan memancarkan cadangan berkekuatan 100 watt. Pada tanggal 24 Agustus 1962, TVRI mengudara siaran langsung upacara pembukaan Asian Games IV dari stadion utama Gelora Bung Karno.

Pada tanggal 20 Oktober 1963, Keputusan Presiden No. 215/1963 ditetapkan untuk membentuk Yayasan TVRI dengan Pimpinan Umum Presiden RI. Pada tahun 1964 TVRI telah membangun 27 stasiun yang tersebar di setiap provinsi, dengan jumlah transmisi sebanyak 367 yang tersebar di seluruh Indonesia. Sebagai televisi pemerintah, acara TVRI cenderung bersifat seremonial. Pada masa itu, berita disampaikan tanpa banyak intervensi. Masyarakat menerima apa yang disajikan TVRI karena tidak ada alternatif siaran televisi selain TVRI.¹⁶

Pemanfaatan televisi tidak hanya terbatas pada hiburan saja, tetapi juga sebagai sarana pendidikan. Banyak sekali acara-acara televisi yang menyuguhkan konten-konten yang bersifat edukatif bagi masyarakat, mulai dari acara tentang

¹⁵Tanudjaja, Bing Bedjo. *"Mengemas Kesenian Tradisional melalui Stasiun Televisi Swasta di Indonesia."* Jurnal Desain Komunikasi Visual Nirmana 8.1 (2006).

¹⁶Siti Khadijah1*, Achmad Syarifudin2 , Muhammad Randicha Hamandia3, Strategi Komunikasi PALTV dalam Mempertahankan Eksistensinya Sebagai Televisi Lokal di Palembang. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang 2024

kesehatan, pendidikan, teknologi, dan masih banyak lagi. Oleh karena itu, kita harus pandai-pandai memilih konten-konten televisi yang baik dan bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan kita serta keluarga kita.

TVRI menjadi stasiun televisi tertua di Indonesia dalam sejarah dan satu-satunya yang memiliki jaringan di seluruh Indonesia dari Sabang hingga Merauke. Setelah reformasi, periode awal TVRI menjadi masa keemasan perusahaan. Pada paruh kedua, TVRI menjadi satu-satunya media penyiaran televisi pemerintah di seluruh Indonesia, di bawah kebijakan monopoli penyiaran. Program berita dikemas dalam format "sesuai instruksi Presiden".¹⁷

Programnya termasuk Asia Bagus, Kuis Berpacu dalam Melodi, Serial Si Unyil, dan Dunia dalam Berita. TVRI adalah UPT (Unit Pelaksana Teknis) di bawah Kementerian Penerangan selama Orde Baru. Namun, ketika Kementerian Penerangan dibubarkan pada tahun 2000, statusnya berubah menjadi Perjan. Pembinaan TVRI pun berubah dari Kementerian Keuangan menjadi Menteri Badan Usaha Milik Negara. Baru pada tahun 2002, statusnya berubah lagi menjadi Perusahaan Perseroan Terbatas (Persero). TVRI memiliki status baru yang memungkinkannya untuk menjalankan operasinya di bawah prinsip pertelevisian publik yang independen dan netral. Selain itu, mereka dapat mengambil keuntungan dari prinsip-prinsip pengelolaan perusahaan kontemporer dan profesional. Televisi (TV) berasal dari kata *tele* (jauh) dan *vision* (melihat) sehingga televisi adalah melihat (menampilkan) gambar dari suatu tempat/lokasi yang jauh.

¹⁷Syaiful Halim, *Dasar-Dasar Jurnalistik Televisi* (Jakarta: PT. Rosdakarya, 2006), 27.

2. Strategi

Kata strategi menurut Robbins adalah tentang bagaimana organisasi akan melakukan apapun yang harus dilakukan dalam bisnis, bagaimana organisasi tersebut akan menang bersaing. Kata strategi juga di maknai sebagaimana Abdul Halim Usman dalam bukunya manajemen strategik yakni sesuatu yang di rancang secara cermat agar memberi hasil atau keuntungan. Dalam organisasi perusahaan, strategi selalu memberikan hasil yang lebih baik, sehingga jika proses manajemen pada perusahaan tidak memberikan hasil yang lebih baik maka proses manajemen tersebut tidak dapat di sebut manajemen strategi Demikian pula menurut Basu Swastha dan Irawan, strategi adalah suatu rencana yang di utamakan untuk mencapai tujuan yang sama, tetapi strategi yang di pakai untuk mencapai tujuan tersebut dapat berbeda. Jadi strategi harus di buat sesuai dengan tujuan.

Dalam rangka pencapaian tujuan organisasi, telah umum di ketahui bahwa istilah strategi semula bersumber dari kalangan militer dan secara populer sering di nyatakan sebagai “kiat” yang di gunakan oleh para jendral untuk memenangkan suatu peperangan. Dewasa ini istilah strategi sudah digunakan oleh semua jenis organisasi dan ide-ide pokok yang terdapat dalam pengertian semula tetap di pertahankan hanya saja aplikasinya disesuaikan dengan jenis organisasi yang menerapkannya, karena dalam arti yang sesungguhnya, manajemen puncak memang terlibat dalam satu bentuk “peperangan” tertentu.¹⁸

Stoner, Freeman, dan Gilbert, Jr Konsep strategi dapat didefinisikan berdasarkan dua perspektif yang berbeda, yaitu (1) dari perspektif mana organisasi tersebut akan melakukan sesuatu (intends to do), dan (2) sisi perspektif apa yang akhirnya dilakukan organisasi tersebut (eventually does). Maka dari itu dalam hal

¹⁸Bayu Tri Cahya Suparwi, “Implementasi Teori Michael Porter Strategic Dalam Meningkatkan Penjualan Di Kawasan Wisata Kuliner Di Kabupaten Pati,” Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman 7 (2019): 100–101, <http://journal.unifa.ac.id/index.php/jku/article/view/476%0Ahttp://journal.unifa.ac.id/index.php/jku/article/download/476/338>.

ini perspektif utama yang harus dilakukan yakni merumuskan dahulu program apa yang akan dilakukan kemudian tujuan apa yang ingin dicapai dan bagaimana cara organisasi tersebut mengimplementasikan misi yang sudah dibuat. Maksudnya adalah bahwa para manajer memainkan peran yang aktif, sadar dan rasional dalam merumuskan strategi organisasi. Sehingga berdasarkan perspektif kedua tadi akan didapat bagaimana strategi yang pas sebagai bentuk tanggapan atau respon satu organisasi dari lingkungan yang terjadi setiap harinya.¹⁹

Teori yang dijelaskan oleh Michael Porter ada tiga landasan strategi yang dapat membantu organisasi memperoleh keunggulan kompetitif yaitu keunggulan biaya, diferensiasi dan fokus. Porter menamakan ketiganya strategi umum (strategi generik). Keunggulan biaya menekankan pada pembuatan produk standar dengan biaya per unit sangat rendah untuk konsumen yang peka terhadap perubahan harga. Diferensiasi adalah strategi dengan tujuan membuat produk yang menyediakan jasa yang dianggap unik di seluruh industri dan ditujukan kepada konsumen yang tidak terlalu peduli dengan perubahan harga. Fokus berarti membuat produk dan menyediakan jasa yang memenuhi keperluan sejumlah kelompok kecil konsumen.²⁰

3. Teori *Uses and Gratifications*

Teori *Uses and Gratifications* (Teori Kegunaan dan Kepuasan) merupakan pendekatan dalam kajian komunikasi massa yang menekankan peran aktif audiens dalam memilih dan menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Berbeda dengan teori-teori sebelumnya yang melihat audiens sebagai pihak pasif yang hanya menerima pengaruh dari media, teori ini

¹⁹Wuling Air Ev, “Strategi komunikasi bisnis dalam upaya meningkatkan minat” 16, no. 1 (2023): 1–14.

²⁰Ibid., 104-105

menempatkan individu sebagai subjek aktif yang secara sadar dan selektif menggunakan media berdasarkan motivasi tertentu. Teori ini pertama kali diperkenalkan pada tahun 1940-an dan kemudian dikembangkan secara lebih sistematis oleh para ahli seperti Elihu Katz, Jay Blumler, dan Michael Gurevitch pada tahun 1974.²¹ Mereka berargumen bahwa individu menggunakan media untuk berbagai tujuan seperti mendapatkan informasi, hiburan, identitas pribadi, interaksi sosial, dan pelarian dari realitas. Dalam kerangka ini, media bersaing dengan berbagai sumber pemuasan lainnya di kehidupan sehari-hari individu, dan efektivitas media sangat tergantung pada sejauh mana ia mampu memenuhi kebutuhan psikologis dan sosial penggunanya. Dengan demikian, UGT tidak hanya mempelajari dampak media, tetapi juga proses pemilihan media oleh audiens dan kepuasan yang dirasakan setelah mengakses media tersebut³. Teori ini menjadi sangat relevan dalam era digital, di mana pengguna memiliki lebih banyak kontrol atas konten yang mereka konsumsi melalui berbagai platform media seperti televisi, media sosial, layanan streaming, dan portal berita online. Dalam konteks ini, UGT mampu menjelaskan perilaku konsumsi media yang semakin bersifat personal, interaktif, dan terkustomisasi sesuai dengan preferensi individu.

4. Pengertian Televisi

Televisi (TV) berasal dari kata *tele* (jauh) dan *vision* (melihat) sehingga televisi adalah melihat (menampilkan) gambar dari suatu tempat/lokasi yang jauh. Gambar yang dilihat pada layar TV merupakan hasil dari reproduksi dari suatu objek yang di tangkap oleh lensa kamera TV dan di pisahkan berdasarkan warna pokok. Selajutnya, hasilnya ditransmisikan melalui udara atau kabel kemudian di terima oleh sistem penerima pesawat TV. Di dalam pesawat TV, sinyal merah

²¹Katz, E., Blumler, J. G., & Gurevitch, M. (1974). *Utilization of mass communication by the individual*. In J.G. Blumler & E. Katz (Eds.), *The Uses of Mass Communications: Current Perspectives on Gratifications Research*. Beverly Hills: Sage Publications.

dikirim ke tabung TV pada lapisan pospor merah dan seterusnya, hasil peredaran pospor tersebut merupakan gambar yang dapat kita lihat.²²

Televisi digital adalah alat yang digunakan untuk menangkap siaran TV digital. Ini adalah perkembangan dari sistem siaran analog ke digital, yang mengubah informasi menjadi sinyal digital berbentuk bit data seperti komputer. Sinyal gambar, suara, dan data disiarkan ke pesawat televisi dengan menggunakan modulasi digital dan sistem kompresi.

- a. Frekuensi: ditunjang oleh penerima teknologi yang mampu beradaptasi sesuai dengan lingkungannya. Sinyal digital dapat ditangkap dari sejumlah pemancar yang membentuk jaringan berfrekuensi sama hingga wilayah cakupan TV digital dapat tersebar.
- b. Sistem pemancar yang harus memenuhi standar dunia, yakni DTV di Amerika, di Eropa video digital mesti terinstal (DVB-T).
- c. Siaran Tv digital: Penyediaan saluran dan layanan yang lebih banyak daripada televisi analog. Pemilik siaran sebaiknya bisa menampilkan program tayangan secara digital yang dapat memberikan peluang dan peluang bisnis di dunia televisi untuk menyediakan konten yang lebih inovatif dan kreatif untuk menarik minat pemirsa.²³

Selama puluhan tahun televisi sebagai media massa merupakan media yang paling digemari sebagai media hiburan dan informasi. Karena sifatnya yang audio visual, televisi dapat menghadirkan acara musik, film, sinetron, variety show, reality show serta acara lainnya dengan melibatkan para selebritis idola khalayak. Begitu pun acara olahraga, orang dapat menonton aneka pertandingan olahraga tanpa harus berangkat ke stadion atau lokasi pertandingan. Juga siaran informasi

²²Fajar M.N. *Metode Praktis Memperbaiki Televisi* (Bandung: CV , P 2009) , 27.

²³Ulfi Nopita Sari, Skripsi: *Strategi Media Televisi Dalam Mempertahankan Eksistensi Di Era Digital: Studi Deskriptif di Inspira Tv* (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2023),

yang sebelumnya dikategorikan acara yang tidak menarik, melalui televisi acara informasi baik siaran berita maupun info lainnya memiliki pesona tersendiri terlebih televisi dapat menyiarkan secara langsung dari lokasi kejadian. Karena itulah di Indonesia selama puluhan tahun, bahkan di negeri asalnya hampir satu abad siaran televisi menjadi media yang paling banyak penontonnya. Karena itulah televisi dijadikan media promosi utama oleh dunia industri untuk memasarkan produk barang dan jasa mereka.²⁴

5. Eksistensi

Eksistensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keberadaan, keberadaan yang mengandung unsur bertahan. Menurut Kamus Filsafat Lorens, kata "eksistensi" berasal dari kata latin "existere", yang berarti "muncul, ada, timbul, memiliki keberadaan aktual." Eksistensinya berasal dari kata "ex", yang berarti "keluar", dan "sistere", yang berarti "tampil" atau "muncul". Eksistensi dibagian menjadi empat pengertian. Eksistensi adalah apa yang ada, aktual, dan tekanan bahwa ada. Keempat, eksistensi adalah kesempurnaan.²⁵

Eksistensi dapat dibagi menjadi beberapa pengertian yang berbeda, yang masing-masing memberikan perspektif unik tentang apa artinya "ada". Pertama, keberadaan sebagai keberadaan adalah pengertian paling dasar, di mana sesuatu dianggap ada jika ia dapat diidentifikasi dan dikenali dalam realitas. Dalam konteks ini, eksistensi berkaitan dengan objek fisik dan fenomena yang dapat diamati, seperti benda-benda di sekitar kita. Kedua, eksistensi sebagai aktualitas yang menekankan pada keberadaan yang aktual, di mana sesuatu tidak hanya ada dalam potensinya, tetapi juga dalam kenyataan. Misalnya, sebuah ide mungkin ada dalam pikiran seseorang, tetapi eksistensinya menjadi nyata ketika ide tersebut diungkapkan atau diterapkan dalam dunia nyata. Ketiga, eksistensi sebagai

²⁴Abdullah, Aceng, and Lilis Puspitasari. "Media televisi di era internet." *ProTVF* 2.1(2018).

²⁵Sary Eva Yanti, "Eksistensi Radio Republik Indonesia (RRI) Palembang pada Era Media Online", (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, 2015),17,

kesadaran adalah konsep yang sering dibahas dalam filsafat eksistensialis. Dalam pandangan ini, eksistensi tidak hanya mencakup apa yang ada, tetapi juga melibatkan kesadaran individu akan keberadaannya. Manusia tidak hanya ada, tetapi juga menyadari keberadaannya dan mencari makna dalam hidupnya.²⁶

Menurut Aristoteles eksistensi adalah cara manusia melihat keberadaannya, atau bagaimana masyarakat disekitarnya melihatnya. Aliran ini berasumsi bahwa semakin diakui seseorang, semakin eksis ia. Aliran ini tidak mempertimbangkan materi dan kualitas yang dimiliki seseorang sebagai nilai kemanusiaan. Menurut Abraham Maslow, pengakuan eksistensi sebagai kebutuhan tertinggi manusia jauh melampaui kebutuhan sandang, pangan, papan, dan rasa aman.²⁷

6. Era Digital

Era digital digunakan pada awal era digital, yaitu jaringan internet yang meluas, terutama dalam teknologi informasi komputer. Media Baru adalah istilah umum untuk teknologi digital. Media baru yang unik karena dapat diselewengkan oleh internet. Selain internet, media cetak, televisi, majalah, surat kabar, dan lainnya tidak termasuk dalam kategori ini. Era digital dewasa ini telah menjadi bagian dari kehidupan manusia, dan orang-orang dari berbagai latar belakang memiliki kemampuan yang luar biasa untuk menggunakan teknologi digital. Di era digitalisasi saat ini, banyak perubahan terjadi dalam kehidupan manusia, seperti cara mengajar, menyebarkan informasi, dan berkomunikasi dengan orang lain.²⁸

Era digital, juga dikenal sebagai zaman digital atau revolusi digital, Merujuk pada periode dalam sejarah manusia di mana teknologi digital dan internet telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Era ini ditandai

²⁶Mahendra, Bimo. "Eksistensi sosial remaja dalam Instagram (sebuah perspektif komunikasi)." *Jurnal Visi Komunikasi* 16.1 (2017).

²⁷Muhamad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2015),23.

²⁸Qurtubi, Muhammad Faris. *Pengelolaan Media Sosial Youtube Tempo. Co Dalam Mempertahankan Eksistensi Di Era Digital*(Jakarta: UNAS, 2022).9,

dengan pergeseran dari teknologi analog ke teknologi digital, yang telah mengubah cara kita berkomunikasi, bekerja, belajar, dan berinteraksi satu sama lain. Di era digital, kemajuan pesat dalam teknologi dan komunikasi telah menghasilkan perangkat seperti komputer, smartphone, dan tablet yang menjadi alat utama dalam kehidupan informasi sehari-hari. Internet memungkinkan akses cepat dan mudah ke informasi serta komunikasi instan di seluruh dunia, menjadikan data sebagai salah satu aset paling berharga. Pengumpulan, analisis, dan pemanfaatan data besar (big data) memungkinkan perusahaan dan organisasi mengambil keputusan yang lebih baik dan lebih cepat, serta memahami perilaku konsumen untuk mengembangkan produk dan layanan yang lebih sesuai dengan kebutuhan pasar.²⁹

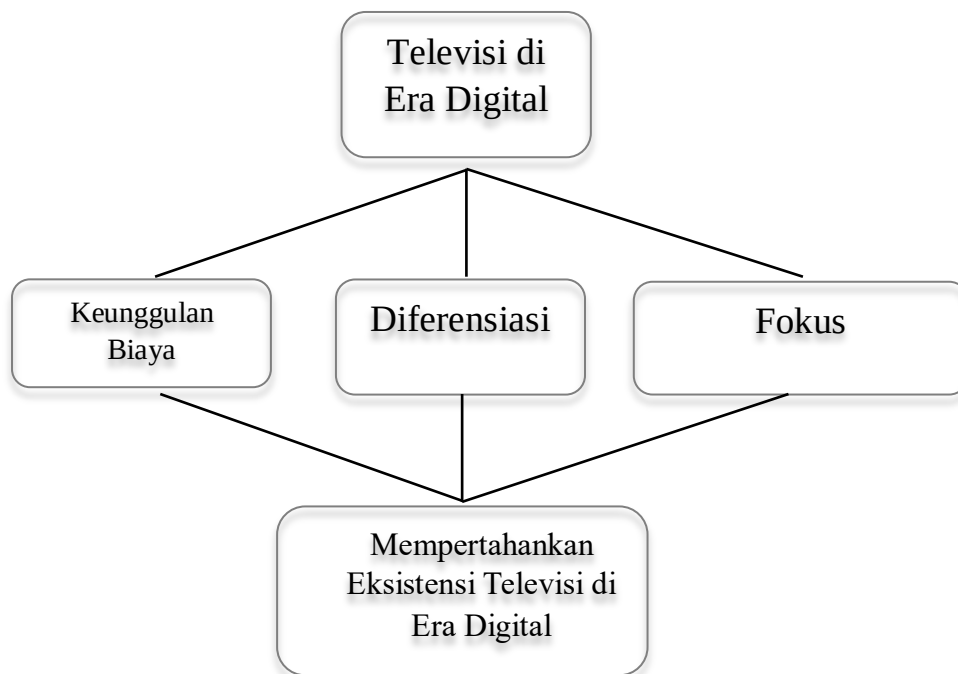
Selain itu, era digital telah mengubah cara kita berkomunikasi melalui media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan TikTok, yang memungkinkan individu untuk terhubung dan berbagi informasi dengan cepat, serta menciptakan platform baru untuk pemasaran dan interaksi antara merek dan konsumen. Dalam bidang pendidikan, teknologi digital telah merevolusi cara pembelajaran dengan munculnya e-learning dan platform pembelajaran online, yang memungkinkan siswa mengakses materi dari mana saja dan kapan saja. Ekonomi digital juga lahir dari era ini. Meskipun era digital membawa banyak manfaat, tantangan dan risiko seperti masalah privasi, keamanan data, dan ketidaksetaraan akses teknologi juga perlu dihadapi. Kesenjangan digital, atau kesenjangan digital, menjadi isu penting di mana tidak semua orang memiliki akses yang sama terhadap teknologi dan internet. Secara keseluruhan, era digital telah mengubah hampir setiap aspek kehidupan manusia, menciptakan peluang

²⁹AZIS, Taufiq Nur. Strategi pembelajaran bersifat digital. Dalam: *Konferensi Tahunan Pendidikan Islam dan Ilmu Sosial* . 2019, 308-318.

baru sekaligus tantangan yang perlu diatasi, dan transformasi ini terus berlanjut seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin cepat.³⁰

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir membantu peneliti dalam proses penelitian agar terfokus pada objek dan subjek penelitian sehingga dalam pembahasannya tidak melebar atau keluar dari topik yang diangkat. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



³⁰Ngongo, Verdinandus Lelu, Taufiq Hidayat, dan Wiyanto Wiyanto. "Pendidikan di era digital." *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* . 2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu metode pemecahan masalah yang mendesak dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek penelitian. Data primer penelitian ini akan diperoleh melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data sekunder akan diperoleh dari dokumentasi teks, foto, dan grafis yang terkait dengan penelitian.³¹

Untuk menghindari kesimpangsiuran, ketika berbicara tentang masalah, terutama dalam penelitian ini, pastikan untuk mengacu pada subjek atau target penelitian. Studi ini menggunakan metodologi kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menganalisis kehidupan sosial dengan menggunakan perspektif atau interpretasi individu (informan) dari dunia sosial dalam konteks alamiah.³²

Dengan kata lain, penelitian kualitatif dapat dikondisikan, disesuaikan, dan fleksibel berdasarkan informasi yang tersedia di lokasi penelitian. Salah satu definisi para ahli tentang penelitian kualitatif dalam hal penelitian ini adalah Bogdan dan Taylor, yang menurut Loxy J. Moleong mendefinisikan metode kualitatif sebagai penelitian tertulis atau lisan dari orang atau perilaku mereka. Ada beberapa alasan yang mendorong peneliti untuk menggunakan pendekatan kualitatif:

³¹Ismandianto, I. (2021). Konvergensi Radio dalam Mempertahankan Eksistensi di Era Digital dan Covid-19. *Jurnal Riset Komunikasi*, 4(1), 130-142.

³²Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2017) 91.

Pertama, lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda. *Kedua*, dapat menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan subjek peneliti. *Ketiga*, memiliki kepekaan dan penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.³³

Digunakan pendekatan kualitatif karena fokus penelitian ini bersifat mendeskripsikan mengenai “strategi media televisi dalam mempertahankan eksistensi di era digital : studi kasus di tvri palu”

B. Lokasi Penelitian dan waktu penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di TVRI Sulawesi Tengah yang beralamat di Jl. Undata No1, kota palu, Sulawesi Tengah

Peneliti tertarik untuk meneliti di TVRI Sulawesi tengah karena lembaga ini merupakan salah satu representasi media penyiaran publik di daerah yang sedang menghadapi tantangan besar dalam era digital. Di tengah dominasi media digital dan perubahan pola konsumsi masyarakat.

Sedangkan waktu penelitian ini adalah setelah ujian proposal ini dilaksanakan dan dinyatakan diterima, sehingga surat izin penelitian dikeluarkan.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti membuat proposal skripsi menggunakan pendekatan kualitatif, sesuai dengan jenis penelitian. Dalam hal ini, penulis harus hadir. Selain berfungsi sebagai alat untuk melakukan penelitian, kehadiran penulis di lokasi penelitian juga memungkinkan mereka untuk mengumpulkan data dan informasi; dalam proses ini, peneliti aktif mengumpulkan data dan informasi melalui wawancara dengan informan.

³³Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Jejak, 2018), 23.

D. Data Dan Sumber Data

Sumber data dapat diperoleh dari mana saja, bisa dilakukan secara langsung atau melakukan penelitian, mendapatkan sumber dari media dan lainnya. Tetapi untuk mendapatkan data yang akurat dan bisa dipecahkan harus dilakukan secara langsung dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Data ada dua macam yaitu:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari lapangan berasal dari informan dengan melakukan observasi dan wawancara yang kemudian dicatat oleh penulis.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, disertasi dan peraturan perundang-undangan.³⁴

Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui dokumentasi dan catatan yang berkaitan dengan objek penelitian. Adapun data sekunder yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah arsip, dokumen, buku penunjang, catatan, jurnal, skripsi, kegiatan yang berkaitan Dengan Strategi Media Televisi Dalam Mempertahankan Eksistensi Di Era Digital Tvri Sulawesi tengah

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan awal penelitian mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang ditetapkan.³⁵

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 225

³⁵Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung, cet.19, CV. Alfabeta, 2013), 224.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian.³⁶

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung objek penelitian di lapangan. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh gambaran nyata tentang kondisi dan aktivitas subjek penelitian tanpa harus melalui penafsiran pihak ketiga. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan cara mengamati kegiatan penyiaran, produksi program, serta aktivitas internal di TVRI Sulawesi tengah. Tujuannya adalah untuk mengetahui secara langsung bagaimana strategi media televisi dijalankan dalam menghadapi tantangan era digital. Keunggulan observasi adalah mampu menangkap realitas yang mungkin tidak terungkap dalam wawancara, karena peneliti dapat menyaksikan sendiri proses dan situasi yang terjadi.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data di mana pewawancara secara langsung mengajukan pertanyaan kepada orang yang diwawancarai; pertanyaan ini direkam atau direkam menggunakan alat perekam. Alat penelitian yang digunakan dalam wawancara wawancara adalah alat tulis untuk catatan reflektif dan pedoman wawancara.³⁷

³⁶Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* , (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 112.

³⁷Chalid Narbuka dan Ahcmadi, *Metodologi Penelitian* , (Cet. IV, Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 86.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara bertanya secara langsung kepada informan yang dianggap mengetahui informasi penting terkait penelitian. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, yaitu peneliti menyiapkan daftar pertanyaan pokok, tetapi tetap memberi ruang untuk menggali jawaban lebih luas sesuai situasi. Wawancara dilakukan dengan pihak manajemen TVRI Sulawesi tengah, produser, penyiar, maupun staf terkait lainnya. Tujuannya adalah untuk memperoleh data mendalam mengenai strategi, inovasi, serta kendala yang dihadapi TVRI Sulawesi tengah dalam mempertahankan eksistensinya di era digital. Dengan wawancara, peneliti dapat menangkap sudut pandang subjek penelitian secara lebih personal dan kontekstual. Penulis mengambil beberapa tindakan untuk memastikan wawancara berjalan lancar. Salah satu tindakan yang dilakukan adalah:

- a. Meminta izin kepada subjek penelitian dan membuat kesepakatan waktu, tempat, dan alat yang digunakan dalam proses wawancara.
- b. Menyusun dan menyiapkan daftar pertanyaan untuk narasumber.

3. Dokumentasi

Informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber tertulis atau dokumen tentang subjek atau responden atau tempat mereka tinggal atau melakukan aktivitas sehari-hari mereka dikenal sebagai dokumentasi. Dokumen yang dikumpulkan oleh penulis, termasuk foto-foto dokumenter dan dokumen lainnya. Dokumen yang diperoleh oleh penulis yaitu berupa foto-foto dokumenter dan sebagainya.³⁸

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui sumber-sumber tertulis maupun non-tulisan seperti arsip, dokumen resmi, laporan kegiatan, foto, video, maupun catatan yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini,

³⁸Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: DeePublish, 2020), 56.

dokumentasi meliputi arsip kegiatan TVRI Palu, dokumen strategi lembaga, laporan resmi, foto kegiatan penyiaran, serta publikasi yang mendukung penelitian. Dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung yang dapat memperkuat hasil observasi dan wawancara, sekaligus menjadi bukti nyata bahwa aktivitas penelitian benar-benar dilakukan di lapangan.

F. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikannya, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat disampaikan kepada orang lain. Peneliti akan menganalisis data yang sulit dikuantifikasi, seperti jawaban responden yang disarankan, dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif kategori.³⁹

Setiap kali data terkumpul, data tersebut langsung dianalisis dengan menggunakan tehnik analisis yang bersifat kualitatif deskriptif. Peneliti mencoba menganalisis data, mengolah data, dan mengambil kesimpulan dari data-data tersebut serta menggambarkan dan melaporkan apa yang terjadi di lapangan (lokasi penelitian).

Selain itu peneliti juga akan menganalisis data dengan menggunakan metode induktif yaitu penggolongan data dengan jalan menguraikan data yang bersifat khusus kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat umum.

³⁹Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 248

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk menguji data dan memastikan bahwa penelitian itu benar-benar penelitian ilmiah. Dalam penelitian kualitatif, ada beberapa uji keabsahan data. Ini termasuk kredibilitas (derajat kepercayaan), transferabilitas (keteralihan), ketergantungan (ketergantungan), dan konfirmasi (kepastian). Selain itu, triangulasi data digunakan untuk menguji keabsahan data penelitian ini. Untuk melakukan pengecekan atau perbandingan dengan data, triangulasi menggunakan sesuatu yang berbeda dari data itu sendiri. Triangulasi sumber, teknik, dan waktu terdiri dari tiga kategori.⁴⁰

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari lapangan melalui beberapa sumber dengan cara wawancara. Dengan adanya triangulasi sumber dapat memperoleh data nyata dari lapangan tetapi dengan sumber yang berbeda.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek data yang berasal dari teknik pengumpulan datanya yang berupa hasil wawancara, observasi, dan kuesioner.

3. Triangulasi Teori

Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.⁴¹

⁴⁰Iwan Hermawan, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, & Mixed Methode*, (Kuningan : Hidayatul Qur'an Kuningan, 2019), 119.

⁴¹Dedi, "Teknik," 57.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi TVRI Sulawesi Tengah (Sulteng)

1. Sejarah TVRI Sulteng

TVRI Stasiun Sulawesi Tengah merupakan stasiun penyiaran daerah yang didirikan oleh Televisi Republik Indonesia untuk wilayah Sulawesi Tengah dan sekitarnya. TVRI Stasiun Sulawesi Tengah sudah mampu memainkan perannya sebagai lembaga pelayanan publik di bidang penyiaran khususnya kepada pemerintah daerah dan umumnya kepada seluruh masyarakat Sulawesi Tengah yang tersebar di 11 kabupaten / kota, walaupun secara keseluruhan masyarakat Sulteng belum bisa menikmati siaran TVRI Sulteng karena daya jangkauan siaran TVRI Sulteng sangat terbatas, dan hanya dapat diterima di Kota Palu dan sekitarnya, Kabupaten Sigi dan Kab.Donggala. Namun demikian TVRI Sulteng tetap berupaya semaksimal mungkin memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam penyebarluasan informasi, memperkenalkan dan mempromosikan seluruh potensi yang dimiliki daerah ini melalui Siaran Nasional Jakarta.⁴²

Stasiun TVRI Sulteng pertama kali resmi mengudara pada tanggal 1 April 1993 di bawah nama TVRI Stasiun Pemancar Palu, sebelum kemudian berkembang menjadi stasiun penyiaran daerah penuh. Pendirian stasiun ini merupakan bagian dari strategi nasional pemerataan informasi dan pembangunan infrastruktur media di daerah-daerah.⁴³ Awalnya, TVRI Sulteng hanya menjadi relay siaran nasional dari Jakarta, namun dalam perjalanannya, mulai mengembangkan program lokal yang menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat Sulawesi Tengah. Hal ini sejalan dengan semangat otonomi daerah dan penguatan identitas lokal dalam media penyiaran publik.

⁴² Lembaga Penyiaran Publik TVRI Sulawesi Tengah. *Profil dan Sejarah TVRI Sulteng*. Diakses dari: <https://sulteng.tvri.go.id/sejarah> (diakses pada : 23 juli 2025).

⁴³ *Ibid.*,

Sejak awal operasionalnya, TVRI Sulteng berperan sebagai media informasi, edukasi, dan hiburan yang berorientasi pada kepentingan publik lokal. Program-program seperti berita daerah, budaya lokal, kesenian tradisional, dan siaran pendidikan menjadi ciri khas dari tayangan TVRI Sulteng. Dalam bidang pembangunan, TVRI Sulteng banyak mendukung program pemerintah daerah seperti penyuluhan pertanian, kesehatan, pendidikan, serta promosi potensi wisata dan budaya lokal. Keberadaan TVRI menjadi jembatan komunikasi antara pemerintah dan masyarakat di daerah terpencil, yang sulit dijangkau media lain.⁴⁴

LPP TVRI Stasiun Sulawesi Tengah sudah mampu memainkan perannya sebagai lembaga pelayanan publik di bidang penyiaran khususnya kepada pemerintah daerah dan umumnya kepada seluruh masyarakat Sulawesi Tengah yang tersebar di 11 kabupaten / kota, walaupun secara keseluruhan masyarakat Sulteng belum bisa menikmati siaran TVRI Sulteng karena daya jangkauan siaran TVRI Sulteng sangat terbatas, dan hanya dapat diterima di Kota Palu dan sekitarnya, Kabupaten Sigi dan Kab.Donggala. Namun demikian TVRI Sulteng tetap berupaya semaksimal mungkin memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam penyebaran informasi, memperkenalkan dan mempromosikan seluruh potensi yang dimiliki daerah ini melalui Siaran Nasional Jakarta.

Mengingat topografi Provinsi Sulawesi Tengah dikelilingi dengan gunung-gunung yang tinggi maka sangat sulit siaran TVRI Sulteng dapat diterima di beberapa kabupaten lainnya. Dan agar siaran TVRI Sulteng dapat diterima di seluruh pelosok desa, maka perlu kiranya Pemerintah Provinsi memberikan Dana Hibah untuk penyewaan “Satelite” yang akan digunakan TVRI Sulteng dalam penyelenggaraan Operasional Siarannya sehingga dengan satelit, siaran TVRI Sulteng dapat dinikmati di seluruh provinsi Sulawesi Tengah, seluruh Indonesia dan bahkan Asia Pasific.

⁴⁴ *Ibid*

2. Visi Dan Misi TVRI Sulteng

a. Visi

Visi Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia adalah menjadi lembaga penyiaran kelas dunia yang memotivasi dan memberdayakan, melalui program informasi, pendidikan dan hiburan yang menguatkan persatuan dan keberagaman guna meningkatkan martabat bangsa.

b. Misi

Misi Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia adalah:

- 1) Menyelenggara program siaran yang terpercaya, memotivasi, dan memberdayakan yang menguatkan kesatuan dan keberagaman guna meningkatkan martabat bangsa.
- 2) Mengelola sumber daya keuangan dengan tata kelola yang transparan, akuntabel dan kredibel, secara profesional, modern, serta terukur kemanfaatannya.
- 3) Menyelenggarakan penyiaran berbasis digital konvergensi dalam bentuk layanan multiplatform dengan menggunakan teknologi terkini, yang dikelola secara modern dan tepat guna, serta dapat diakses secara global.
- 4) Menyelenggarakan tata kelola sumber daya manusia yang berkualitas, kompeten, kreatif dan beretika secara transparan berbasis meritokrasi, serta mencerminkan keberagaman.
- 5) Menyelenggarakan tata kelola kelembagaan beserta tata kerjanya yang ramping dan dinamis, serta pengelolaan aset secara optimal dan tepat guna berdasarkan peraturan perundang-undangan.
- 6) Mengoptimalkan pemanfaatan aset, meningkatkan pendapatan siaran iklan, dan usaha lain terkait penyelenggaraan penyiaran, serta pengembangan bisnis sesuai peraturan perundang-undangan.⁴⁵

⁴⁵ Dokumen TVRI sulawesi tengah tanggal 23 juli 2025

3. Struktur Organisasi TVRI Sulawesi Tengah



4. Pogram Acara Tvri Sulteng

TVRI Sulteng menyajikan beragam program acara yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan informasi, edukasi, dan hiburan masyarakat. Program-program unggulan seperti berita lokal, dokumenter budaya, dan talk show interaktif menjadi daya tarik utama bagi pemirsa, dengan fokus pada isu-isu yang relevan dan perkembangan terkini di Provinsi Sulawesi Tengah. Selain itu, TVRI Sulteng juga mengedepankan program-program yang menampilkan potensi lokal, seperti seni dan budaya daerah, serta kegiatan masyarakat, sehingga dapat memperkuat identitas dan kebanggaan masyarakat Sulawesi Tengah. *Sumber data :Arsip kantor Tvri Sulteng*

POLA ACARA TAHUN 2025								
TVRI SULAWESI TENGAH								
Berlaku Mulai 1 Januari 2025								
HARI	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	MINGGU	DURASI
MINGGU KE	1 2 3 4 5	1 2 3 4 5	1 2 3 4	1 2 3 4	1 2 3 4	1 2 3 4	1 2 3 4 5	
05.30 - 05.31	TRANSISI KANAL PUSAT KE DAERAH - TIRILAUAN ACARA							1
05.31 - 06.30	MUTIARA HIKMAH							59
06.30 - 06.55	KAREBA KA KOMIU							25
06.55 - 07.00	LAGU KEBANGSAAN INDONESIA RAYA							5
07.00 - 08.00	KLIK INDONESIA PAGI							60
08.00 - 09.00	JENDELA NEGERI							60
09.00 - 10.00	SOLUSI MENUJU SEHAT	MIMBAR AGAMA KRISTEN	MIMBAR AGAMA KATOLIK	TAMU KITA	JELAJAH DUNIA	ANAK INDONESIA		30
	PLAYBACK		PLAYBACK	PLAYBACK	PLAYBACK	ANAK TAGWA		30
						DUNIA ANAK		30
10.00 - 11.00	BILANG			SOLUSI MENUJU SEHAT	SUSUPO	SULTENG SPORT		30
	PLAYBACK/LIVE			PLAYBACK	PLAYBACK	NGATAKU		30
						JELAJAH DUNIA		30
11.00 - 11.25	SULAWESI TENGAH HARI INI							25
11.25 - 11.30	INFO TERKINI							5
11.30 - 12.30	POMPELISI DADE	FRAME MUSIK						60
	PLAYBACK	PLAYBACK						
12.30 - 13.00	NARASA							30
	PLAYBACK							
13.00 - 14.00	KLIK INDONESIA SIANG							60
14.00 - 14.05	INFO TERKINI							5
14.05 - 15.00	RAGAM KREASI			PALU NEWS SERVICE	JELAJAH DUNIA	ANAK INDONESIA		25
	PLAYBACK			BEAUTIFUL INDONESIA	JEJAK ISLAM	INSPIRASI INDONESIA		30
				PLAYBACK	PLAYBACK	PESONA INDONESIA		30
15.00 - 15.30	KAREBA KA KOMIU							30
15.30 - 16.00	NARASA	NGATAKU		ANAK TAGWA		DUNIA ANAK		30
	PLAYBACK	PLAYBACK		PLAYBACK		PLAYBACK		
16.00 - 17.00	TAMU KITA	BILANG		MUTIARA HIKMAH	MIMBAR AGAMA KRISTEN/ KATOLIK	MIMBAR AGAMA HINDU/ BUDDHA	POMPELISI DADE	60
	LIVE	LIVE		LIVE	LIVE	LIVE	LIVE	
17.00 - 18.00	SULAWESI TENGAH HARI INI							60
18.00 - 19.00	RAGAM KREASI	SOLUSI MENUJU SEHAT		SUSUPO		RAGAM KREASI		60
	PLAYBACK	LIVE		PLAYBACK		PLAYBACK		
19.00 - 20.00	KLIK INDONESIA PETANG							60
20.00 - 21.00	FRAME MUSIK		FOKUS TERKINI		FRAME MUSIK			60
	PLAYBACK		PLAYBACK		PLAYBACK			
21.00 - 22.00	TAMU KITA	MIMBAR AGAMA KRISTEN	MIMBAR AGAMA BUDHA	PALU NEWS SERVICE	NGATAKU	MIMBAR AGAMA HINDU	SULTENG SPORT	30
	PLAYBACK	PLAYBACK	PLAYBACK	INSPIRING INDONESIA	JELAJAH DUNIA	PLAYBACK	JELAJAH DUNIA	30
22.00 - 22.30	DUNIA DALAM BERITA							30
22.30 - 23.00	PESONA INDONESIA							30
23.00 - 23.30	INSPIRASI INDONESIA							30
23.30 - 24.00	JEJAK ISLAM							30
	TRANSISI KANAL DAERAH KE PUSAT							

KETERANGAN :

- PENDIDIKAN, BUDAYA, AGAMA
- INFORMASI
- HIBURAN
- ANAK
- RELAY NASIONAL

Palu, 20 Desember 2024

Kepala LPTV Sulawesi Tengah

STASIUN TVRI SULAWESI TENGAH

Haris Zakaria, S.E., M.Si

NIP. 198809211996031002

KETERANGAN :	
PENDIDIKAN, BUDAYA, AGAMA	
INFORMASI	
HIBURAN	
ANAK	
RELAY NASIONAL	

Palu, 27 Desember 2024
 Kepala LPP TVRI Sulawesi Tengah
 STAN
 SULAWESI TENGAH
 Maris Zakaria, S.E., M.Si
 NIP.198807211996031002

Dipindai dengan
 CS CamScanner

a. Kapasitas Produksi Program

- 1) Tipe A: Mampu memproduksi program lokal secara rutin, bahkan bisa menyuplai ke nasional.
- 2) Tipe B: Produksi program lokal cukup aktif.
- 3) Tipe C: Produksi terbatas dan lebih banyak relay dari pusat.
- 4) Tipe D: Hanya relay siaran pusat dan sedikit konten lokal. .

b. Jangkauan Siaran (Coverage Area)

- 1) Tipe A: Menjangkau wilayah yang sangat luas, bisa meliputi satu provinsi secara penuh atau lebih.

- 2) Tipe B: Menjangkau sebagian besar wilayah provinsi.
- 3) Tipe C: Menjangkau kota atau kabupaten tertentu.
- 4) Tipe D: Jangkauan sangat terbatas, umumnya hanya wilayah lokal kecil.

Table 2.2
Data Pegawai TVRI Sulteng

No	Unit Kerja	Status			Total
		PNS	PPPK	PBPNS	
1	Pejabat Struktural	2	0	0	2
2	Umum	10	1	4	15
3	Keuangan	6	0	3	9
4	Program	10	5	1	16
5	Pengembangan Usaha	4	0	1	5
6	Berita	9	10	0	19
7	Teknik	59	23	1	83
	TOTAL	100	39	10	149

Sumber data : Arsip Kantor Tvri Sulteng

Data pegawai TVRI Sulawesi Tengah yang terdistribusi berdasarkan divisi kerja, status kepegawaian, serta kategori PNS (Pegawai Negeri Sipil) dan PBK/PBNS (Pegawai Bukan Karyawan/Pegawai Bukan Negeri Sipil). Dari total 149 pegawai, terbagi dalam tujuh unit kerja: Pejabat Struktural(2 orang), Umum (15 orang), Keuangan (9 orang), Program(16 orang), Pengembangan Usaha(5 Orang), Berita(19 orang), Teknik (83 orang) .Dari jumlah tersebut, 100 pegawai berstatus PNS, sementara 49 pegawai merupakan PBK/PBNS. Data ini menunjukkan komposisi yang signifikan antara pegawai tetap dan pegawai kontrak, yang berimplikasi pada pengelolaan sumber daya manusia dan strategi pengembangan kompetensi di TVRI Sulteng.

5. Kehadiran Siaran lokal TVRI Palu

Pendahuluan Siaran Lokal TVRI Palu dikelola dan dipancarkan dari Stasiun yang berada ditengah –tengah kota Palu, menempati sebidang Tanah seluas 3 Hektar. sebelumnya stasiun ini hanya merupakan stasiun relay. Untuk Daerah Sulawesi Tengah Pemancar TVRI didukung oleh beberapa Satuan Transmisi diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4.2
Persiapan Siaran Lokal

2 Juli 2001	Penyampaian prolog tentang TVRI Sektor Transmisi Sulawesi Tengah kepada Gubernur Sulawesi Tengah. Dalam prolog disampaikan TVRI Sektor Transmisi hanya menerima informasi gambaran dan suara dari TVRI jakarta dan diproses melalui pemancar dan selanjutnya dipancarluaskan ke pesawat TV Penerima. Prolog tersebut menyampaikan lebih lanjut bahwa untuk merealisasikan embrio dirinya sebuah stasiun penyiaran daerah di Palu dibutuhkan sarana dan prasarana peralatan. Gubernur Sulawesi Tengah memberi respon dan memasukkan ke dalam ABT Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah untuk pengadaan peralatan
12 September 2001	TVRI Sektor Transmisi Sulawesi Tengah 10 personil Job Trainingf dibidang produksi dan berita di TVRI Makassar selama satu bulan.
26 September	Gubernur Sulawesi Tengah menyurat ke Direktur Utama Perjan TVRI untuk Permohonan Izin Operasional Studio Mini TVRI Kelas B Palu
5 Oktober 2001	Tenaga Teknisi dari TVRI Makassar tiba di TVRI sektor Palu untuk persiapan pengadaan peralatan studio.
10 Oktober 2001	Kepala TVRI Sektor Transmisi Sulawesi Tengah, Kustomo, Supardi

	Passamula berangkat ke Jakarta membeli peralatan Studio dan kamera liputan berita.
19 Oktober 2001	Direktur Utama Perjan TVRI memberi Surat balasan untuk operasional TVRI Palu. Peralatan studio tiba TVRI Sektor Palu bersama tenaga tenaga teknis Supardi Pasamula. Peralatan berupa 1 unit audio mixing, 1 unit mixing, 1 unit linear editing, 1 unit editing non linear, 1 set caption generator, 2 perangkat kamera digital. Awal renovasi ruang diesel dan gudang untuk pembuatan studio mini TVRI Palu. Perancangan ruang studio ukuran 6x7 m. dan persiapan penataan dekorasi. Perancangan ruang kendali produksi (Sub. Control) ukuran 3 x 7 m. dengan memanfaatkan sebuah lorong dalam gedung pemancar. Perancangan ruang tunggu dan Tata rias ukuran 3 x 8 m. ruang studio mini terdiri atas tiga set : set pembaca berita, set penyiar kesinambungan, set wawancara, set crhroma key untuk lagu-lagu hiburan.
31 Oktober 2001	Phisik ruang studio dan ruang kendali produksi rampung. Instalasi peralatan studio oleh personil TVRI Sektor Palu dipimpin oleh Supardi pasamula,dilanjutkan dengan job training penggunaan peralatan studio. Peralatan ruang kendali produksi /studio antara lain berupa : 1. Video Switcher (Panasonic,Production Mixer, WJ-MX. 50 A) 2. SVHS Player & Mini DV Player/DVCAM 3. Non Linier Editing 4. Personal Title Maker (Videonics)
11 November 2001	Rizal Damis (Editor Video) dan Drs. Andi Sumangu Alam (Produser) dari

	TVRI Makassar tiba di TVRI Sektor Palu untuk tujuan Bimbingan dan pelatihan. Rizal damis memberikan Pelatihan Kilat dan Marathon Khusus Editing Non Linear . sementara Andi Sumange Alam memberikan petunjuk – petunjuk produksi Acara TV.
12 - 15November 2001	Seleksi calon penyiar dari beberapa staf Pemerintahan Daerah Sulawesi Tengah
16 November 2001	TVRI palu mengudara untuk siaran percobaan dengan sistem play back (suara live) bertepatan 1 Ramadhan 1422 H.
20 November 2001	Dua staf Tata usaha dan pemasaran TVRI Sektor Palu, musdalifa dan Prasojo mengikuti bimbingan pemasaran dan program devisi VI dan TVRI Makassar dibimbing oleh Drs. Nur Syamsu Sultan, Manager Program dan Pemasaran Divisi perjan TVRI
4 Desember 2001	Evaluasi penyiar untuk On Air
5 Desember 2001	Penyiar mengudara untuk pertama kali (Live) penyiar kesinambungan : Ema penyiar Berita Rukman
22 Desember 2001	Peresmian Pengudaraan Siaran Lokal rutin TVRI Sektor Palu enam hari dalam seminggu selama 2 Jam tiap hari oleh Gubernur Sulawesi Tengah. Prof. Dr. Ameritus Aminuddin Ponulele, Msi dengah kelas Tipe D Tahun 2003 sampai 2005 Tipe C dan pada Tahun 2006 menjadi Tipe B Namun saat ini TVRI Stasiun Sulawesi Tengah setiap hari Siaran lokal rutin sudah 4 jam setiap hari

B. Pembahasan

1. TVRI Sulawesi Tengah Dalam Menganalisis Perkembangan Teknologi Untuk Tetap Relevan Di Era Digital

Untuk dapat mengetahui bagaimana strategi ataupun Upaya yang dilakukan oleh TVRI Sulteng dalam menganalisis perkembangan teknologi agar teteap relevan dengan perkembangan di era digitalisasi, maka penulis melakukan

wawancara langsung dengan pihak instansi terkait. Sebagai salah satu instansi penyiaran di Indonesia yang menghadapi tantangan di era digitalisasi, TVRI Sulteng telah melakukan berbagai langkah strategi untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi di era digital. Salah satu perubahan utama terlihat pada transformasi sistem produksi, di mana stasiun ini telah beralih dari peralatan analog ke peralatan digital beresolusi tinggi, serta mengimplementasikan teknologi virtual studio dan augmented reality untuk meningkatkan kualitas siaran.

Menurut Kepala Stasiun TVRI Sulawesi Tengah, upaya untuk tetap relevan di era digital diawali dengan melakukan analisis menyeluruh terhadap perkembangan industri media dan perilaku audiens.

“Kami melihat bahwa pola konsumsi media masyarakat sudah banyak berubah. Sekarang, penonton tidak hanya mengandalkan televisi, tetapi juga mengakses informasi dan hiburan melalui media sosial, YouTube, dan platform digital lainnya. Dari situ kami melakukan evaluasi program dan menyesuaikan format konten agar tetap diminati,” ungkapnya. Beliau juga menambahkan bahwa dari sisi teknologi, TVRI Sulawesi Tengah terus menyesuaikan diri dengan perkembangan penyiaran digital, termasuk peningkatan kualitas siaran ke format HD dan integrasi konten ke berbagai platform daring resmi. Selain itu, pihaknya rutin memantau strategi media kompetitor, baik lokal maupun nasional, untuk mempelajari format program dan cara mereka membangun interaksi dengan audiens. “Semua analisis ini kami jadikan bahan untuk merumuskan strategi produksi yang sesuai dengan karakter TVRI sebagai televisi publik, agar kami bisa tetap hadir dan relevan di tengah persaingan media digital yang semakin ketat,” jelasnya.⁴⁶

Berdasarkan penjelasan Kepala Stasiun TVRI Sulawesi Tengah, strategi yang dijalankan dapat dikaitkan dengan teori Michael Porter mengenai tiga landasan strategi generik. Pertama, pada aspek *differentiation*, TVRI Sulawesi Tengah berupaya menonjolkan karakteristiknya sebagai televisi publik dengan menghadirkan konten yang informatif, edukatif, dan sesuai nilai-nilai lokal. Diferensiasi ini terlihat dari upaya adaptasi format program, penguatan distribusi di platform digital, serta penyajian informasi yang terpercaya, yang membedakan

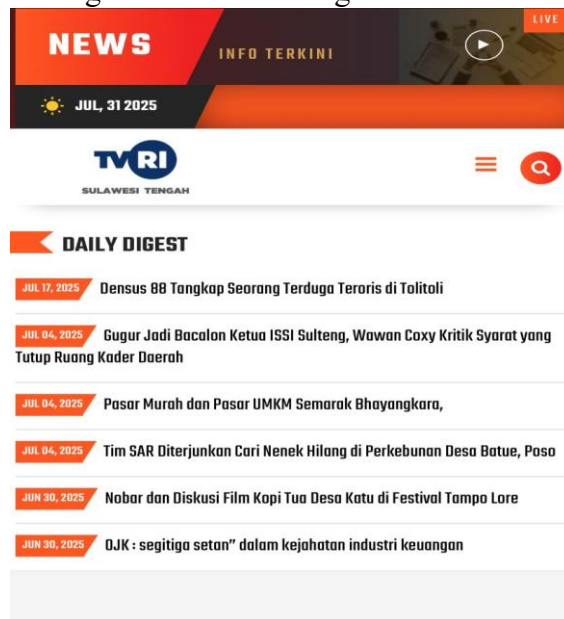
⁴⁶Hari Zakariyah, Kepala Stasiun TVRI Sulteng. Wawancara 14 Juni 2025

TVRI dari media komersial lainnya. Kedua, dari perspektif *focus strategy*, TVRI Sulawesi Tengah memusatkan perhatian pada segmen audiens di wilayah Sulawesi Tengah dengan menayangkan program yang relevan secara kultural dan geografis, sekaligus memanfaatkan media sosial untuk menjangkau komunitas yang lebih spesifik. Ketiga, meskipun konsep *cost leadership* tidak menjadi prioritas utama seperti pada media komersial, TVRI tetap melakukan efisiensi sumber daya melalui optimalisasi infrastruktur penyiaran digital dan pemanfaatan teknologi untuk memperluas jangkauan tanpa menambah biaya operasional yang signifikan. Dengan demikian, strategi yang diterapkan TVRI Sulawesi Tengah selaras dengan kerangka Porter, di mana diferensiasi dan fokus menjadi pilar utama dalam mempertahankan eksistensi di tengah persaingan media digital.

Inovasi penyebaran siaran dan konten dilakukan melalui pembuatan program interaktif yang melibatkan penonton secara langsung membuat TVRI harus terus melakukan pengembangan *mobile journalism*, serta produksi konten mikro yang dioptimalkan untuk platform media sosial. Sebagaimana yang disampaikan kepada ketua tim perencanaan dan pengendalian konten media baru:

“Inovasi penyebaran siaran dan konten di TVRI Sulawesi Tengah dilakukan melalui pengembangan program interaktif yang melibatkan penonton secara langsung, baik melalui siaran televisi maupun platform digital. Program interaktif ini dirancang untuk membangun keterlibatan audiens dan memperkuat loyalitas penonton di tengah persaingan media yang semakin ketat. Selain itu, TVRI Sulawesi Tengah terus mengembangkan konsep *mobile journalism* sebagai strategi untuk mempercepat proses peliputan dan distribusi berita dari lapangan secara real-time. Penggunaan perangkat portabel dan teknologi digital memungkinkan jurnalis untuk mengirimkan informasi secara cepat dan efisien tanpa harus bergantung pada peralatan stasiun yang besar. Di sisi lain, produksi konten mikro—yakni video berdurasi singkat yang disesuaikan dengan karakteristik pengguna media sosial—juga menjadi fokus utama. Konten mikro ini dioptimalkan untuk platform seperti Instagram, Facebook, dan TikTok, sehingga dapat menjangkau audiens

yang lebih luas, khususnya generasi muda yang cenderung mengonsumsi informasi melalui gawai dan media digital”⁴⁷



Gambar Website Resmi TVRI Sulawesi Tengah
Sumber : <https://www.tvrisulteng.co.id/>

Proses transformasi dari sistem analog ke digital yang dilakukan oleh TVRI Sulawesi Tengah tidak berjalan tanpa hambatan. Berdasarkan hasil wawancara, kendala utama yang dihadapi lembaga adalah keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dan anggaran. Hal ini berdampak pada kecepatan dan efektivitas adaptasi teknologi digital, baik dari sisi internal organisasi maupun khalayak penonton. Upaya pelatihan internal serta kerja sama dengan pihak luar menjadi solusi strategis yang diambil dalam menghadapi tantangan ini. Sebagaimana yang diterangkan oleh Ketua tim perencanaan dan pengendalian konten media baru TVRI Sulteng kepada penulis :

“Tantangannya banyak. Salah satu yang paling nyata adalah keterbatasan SDM dan anggaran. Tapi kami tetap semangat. Kami mengadakan pelatihan internal dan bekerja sama dengan beberapa pihak. Sebab era digital ini bukan hanya membuat sistem perubahan alat tapi juga perubahan

⁴⁷ Ibu Mega, Ketua tim perencanaan dan pengendalian konten media baru TVRI Sulteng, Wawancara (14 Juni 2025).

dari segi SDM sehingga perlu adanya pelatihan dan penyesuaian kepada para crew dan karyawan ”⁴⁸

Selain itu, perubahan sistem dari analog ke digital juga berdampak pada kebutuhan penggantian perangkat teknis, baik di internal lembaga maupun oleh masyarakat. Ketua Tim Perencanaan Pengendalian dan Pengembangan Teknik TVRI Sulawesi Tengah kepada penulis:

“ Selain itu kendala lain yaitu mengenai peralatan, sebab sebelumnya kami menggunakan sistem dan peralatan analog kami harus mengganti beberapa alat menuju alat digital. Dan tidak hanya sampai di kami saja. Tapi penonton juga harus mengganti TV mereka ke TV dengan sistem digital. Jadi itu yang menjadi kendala kami karena proses beradaptasinya yang cukup memakan waktu lama, sedangkan zaman terus saja berkembang”⁴⁹

Transformasi digital yang dilakukan oleh TVRI Sulawesi Tengah mencerminkan tantangan besar dalam menghadapi era digitalisasi dan media baru. Keterbatasan sumber daya manusia, anggaran, dan infrastruktur menjadi penghambat utama dalam proses difusi inovasi digital. Oleh karena itu, diperlukan strategi penguatan kapasitas internal, edukasi kepada publik, serta kebijakan pemerintah yang mendukung percepatan konversi sistem penyiaran analog ke digital secara menyeluruh.

Pernyataan pimpinan maupun pengelola TVRI Sulteng tentang semangat perubahan menunjukkan adanya komitmen kolektif. Namun, keterbatasan SDM dan peralatan menandakan efikasi kolektif yang belum optimal. Proses digitalisasi ini juga tidak lepas dari perubahan paradigma dalam konsumsi media sebagaimana dijelaskan oleh para ahli media baru (new media). Transformasi digital tidak hanya sebatas alat, melainkan mencakup perubahan budaya kerja, pola komunikasi, serta peran audiens yang semakin aktif dalam memilih konten. Dengan demikian,

⁴⁸Obed Kharisman, Ketua Tim Perencanaan, Pengendalian, dan Pengembangan Teknik TVRI Sulteng, *Wawancara* (14 Juni 2025).

⁴⁹Obed Kharisman, Ketua Tim Perencanaan, Pengendalian, dan Pengembangan Teknik TVRI Sulteng, *Wawancara* (14 Juni 2025).

kesiapan teknologi harus diiringi oleh kesiapan kultural dan kognitif baik dari pihak penyiar maupun khalayak.

Saat ini TVRI Sulawesi Tengah berencana untuk terus memperkuat infrastruktur digitalnya, meningkatkan kolaborasi dengan pencipta konten lokal, serta mengembangkan sistem analitik yang lebih canggih untuk memahami preferensi audiens. Dengan strategi ini, TVRI Sulawesi Tengah tidak hanya mempertahankan eksistensinya tetapi juga memperkuat posisinya sebagai lembaga penyiaran publik yang relevan di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital. Komitmen terhadap transformasi digital ini menunjukkan keseriusan TVRI Sulawesi Tengah dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat modern sekaligus mempertahankan nilai-nilai budaya lokal melalui format penyajian yang lebih kreatif dan menarik.

TVRI Sulawesi Tengah (Sulteng) telah melakukan berbagai strategi untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi di era digital. Salah satu strategi utama adalah dengan melakukan transformasi sistem produksi dari peralatan analog ke digital, serta mengimplementasikan teknologi virtual studio dan augmented reality untuk meningkatkan kualitas siaran. Perubahan ini mencakup digitalisasi teknis, penyebaran konten melalui multiplatform, dan pengembangan program berbasis lokal. TVRI Sulteng juga aktif memanfaatkan media sosial seperti YouTube, serta menyediakan live streaming di website resmi mereka, yang memungkinkan interaksi langsung dengan audiens. Strategi ini sejalan dengan teori konvergensi media yang dikemukakan oleh Henry Jenkins, di mana media tradisional harus berintegrasi dengan teknologi baru untuk menjangkau audiens digital. Adaptasi ini telah menghasilkan peningkatan signifikan dalam jumlah penonton dan interaksi digital, bahkan mencapai tiga kali lipat lebih banyak penonton dibandingkan metode siaran konvensional.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Michael Porter dalam strategi diferensiasi bahwa strategi diferensiasi menciptakan keunggulan kompetitif melalui media produk (konten)⁵⁰ seperti youtube, Instagram, facebook. Strategi ini sejalan dengan konsep konvergensi media yang dikemukakan oleh Henry Jenkins (2006), yaitu bahwa media tradisional harus berintegrasi dengan teknologi baru untuk menjangkau audiens yang telah beralih ke platform digital. Dalam hal ini, TVRI Sulteng beradaptasi dengan memproduksi konten lintas-platform seperti dokumenter pendek dan siaran interaktif guna menarik perhatian audiens muda yang cenderung mengakses media melalui perangkat mobile. Transformasi digital ini juga sejalan dengan teori Difusi Inovasi dari Everett Rogers, yang menekankan bahwa inovasi teknologi dapat diadopsi secara bertahap dalam organisasi jika memenuhi kebutuhan sosial dan didukung oleh komunikasi yang efektif di dalam sistem.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala stasiun diketahui bahwa distribusi konten TVRI Sulteng juga telah tersebar melalui multi-platform, termasuk streaming langsung di website resmi, kanal YouTube, dan media sosial seperti Instagram dan Facebook, yang memungkinkan menjangkau audiens yang lebih luas. Hasil adaptasi ini tercermin dari peningkatan yang signifikan dalam jumlah penonton dan interaksi digital, dimana stasiun ini berhasil menjangkau tiga kali lebih banyak penonton dibandingkan metode siaran konvensional. Fakta ini menguatkan kajian dari Picard (2002) yang menyatakan bahwa keberhasilan

⁵⁰Michael E. Porter, *Competitive Strategy: Techniques for Analyzing Industries and Competitors* (New York: Free Press, 1980), 35–38.

⁵¹Everett M. Rogers, *Diffusion of Innovations*, 5th ed. (New York: Free Press, 2003), hlm. 11–36.

manajemen media dalam era digital sangat tergantung pada kemampuan institusi untuk mengembangkan kapasitas internal serta menjalin kemitraan strategis.⁵²

Adapun Upaya lain yang dilakukan agar TVRI tetap dapat relevan dengan zaman digitalisasi, maka TVRI Sulteng memutuskan untuk melakukan proses transformasi sistem analog ke digital. Meskipun mengalami beberapa hambatan seperti yang telah dijelaskan oleh Ketua Tim Perencanaan, Pengendalian, dan Pengembangan Teknik TVRI Sulteng bahwa kendala utama yang dihadapi TVRI Sulteng adalah keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dan anggaran. Hal ini berdampak pada kecepatan dan efektivitas adaptasi teknologi digital, baik dari sisi internal organisasi maupun khalayak penonton. Upaya pelatihan internal serta kerja sama dengan pihak luar menjadi solusi strategis yang diambil dalam menghadapi tantangan ini.

Pernyataan tersebut dapat dianalisis melalui Teori Difusi Inovasi dari Everett M. Rogers. Rogers menjelaskan bahwa proses penyebaran inovasi dipengaruhi oleh lima faktor: (1) keunggulan relatif, (2) kompatibilitas, (3) kompleksitas, (4) ketercobaan, dan (5) keterlihatan hasil inovasi⁵³. Dalam konteks ini, digitalisasi penyiaran memiliki keunggulan teknologi, namun tantangan muncul dari sisi kompatibilitas dengan SDM dan perangkat, serta kompleksitas perubahan sistem yang tinggi, sehingga memperlambat adopsinya.

Pernyataan pimpinan maupun pengelola TVRI Sulteng tentang semangat perubahan menunjukkan adanya komitmen kolektif. Namun, keterbatasan SDM dan peralatan menandakan efikasi kolektif yang belum optimal. Proses digitalisasi ini juga tidak lepas dari perubahan paradigma dalam konsumsi media sebagaimana dijelaskan oleh para ahli media baru (new media). Transformasi digital tidak hanya

⁵²Robert G. Picard, *The Economics and Management of Media Firms* (New York: Routledge, 2002), hlm. 75–83.

⁵³Everett M. Rogers, *Diffusion of Innovations*, 5th ed. (New York: Free Press, 2003), 11–38.

sebatas alat, melainkan mencakup perubahan budaya kerja, pola komunikasi, serta peran audiens yang semakin aktif dalam memilih konten. Dengan demikian, kesiapan teknologi harus diiringi oleh kesiapan kultural dan kognitif baik dari pihak penyiar maupun khalayak.

2. Strategi TVRI Sulteng dalam Mempertahankan Penonton di Tengah Persaingan Dengan Media Digital Lainnya

Untuk dapat mengetahui bagaimana strategi TVRI Sulteng dalam mempertahankan penontonnya di tengah persaingan dengan media lainnya, maka penulis melakukan wawancara langsung dengan narasumber pihak pengelola TVRI sehingga ditemukan beberapa fakta-fakta berikut:

Di tengah derasnya arus digitalisasi dan menjamurnya platform media alternatif, TVRI Sulawesi Tengah menghadapi tantangan serius dalam mempertahankan dan menarik perhatian pemirsa. Namun demikian, TVRI Sulteng menyadari bahwa kekuatan mereka bukan terletak pada kecepatan teknologi, tetapi pada keunikan konten lokal yang menjadi kekayaan khas daerah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Pimpinan TVRI Sulteng, Dalam strategi mempertahankan pemirsa, TVRI Sulteng tidak hanya sekedar menggunakan teknologi dan media distribusi, tetapi juga penguatan konten dan siaran lokal. TVRI Sulteng menyadari bahwa keunggulan kompetitifnya terletak pada penyiaran budaya lokal dan kearifan daerah yang tidak ditemukan di media nasional atau swasta. Dalam menghadapi tantangan ini, TVRI Sulteng berkomitmen untuk mengedepankan nilai-nilai lokal yang menjadi identitas masyarakat Sulawesi Tengah.

Adapun keterangan yang disampaikan oleh Kepala TVRI Sulteng yaitu:

“Strategi utama yang diterapkan dalam mempertahankan pemirsa di tengah persaingan dengan media digital lainnya adalah melalui penguatan konten lokal. TVRI Sulteng menyadari bahwa daya tarik mereka tidak semata-mata bergantung pada kecanggihan teknologi, melainkan pada keunikan penyiaran budaya lokal, kearifan daerah, dan identitas masyarakat Sulawesi Tengah yang tidak dimiliki oleh media swasta atau nasional lainnya.

Strategi ini diwujudkan dengan memproduksi program yang relevan dengan kehidupan masyarakat setempat, menampilkan tradisi dan kebudayaan daerah, serta memanfaatkan media distribusi digital sebagai sarana pelengkap, bukan sebagai fokus utama. Dengan demikian, TVRI Sulteng berupaya menjaga eksistensinya melalui diferensiasi konten yang kuat dan dekat dengan masyarakat”⁵⁴

Jika dilihat dari perspektif Teori Uses and Gratifications, strategi ini selaras dengan prinsip bahwa khalayak bersifat aktif dalam memilih media untuk memenuhi kebutuhannya. TVRI Sulteng memenuhi kebutuhan informasi dengan menyiarkan berita dan program lokal yang aktual; memenuhi kebutuhan identitas pribadi dengan menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya dan kearifan daerah; memenuhi kebutuhan integrasi dan interaksi sosial dengan menghadirkan program interaktif yang melibatkan masyarakat; serta memenuhi kebutuhan hiburan melalui tayangan seni, musik tradisional, dan pertunjukan budaya khas Sulawesi Tengah. Dengan demikian, TVRI Sulteng tidak hanya bersaing melalui distribusi teknologi, tetapi juga melalui kemampuan memberikan kepuasan yang spesifik dan relevan bagi pemirsanya. Hal ini menjadi kekuatan utama dalam menjaga loyalitas penonton di tengah persaingan media digital yang semakin ketat.

Pimpinan TVRI Sulteng menekankan bahwa dalam strategi mempertahankan tontonan, mereka tidak hanya sekedar menggunakan teknologi dan media distribusi, tetapi juga melakukan penguatan konten dan siaran lokal. Hal ini mencakup penyajian program-program yang menggambarkan budaya, tradisi, dan kearifan lokal yang kaya, yang tidak hanya menghibur tetapi juga mendidik dan menginformasikan masyarakat. TVRI Sulteng menyadari bahwa keunggulan kompetitifnya terletak pada penyiaran budaya lokal dan kearifan daerah yang tidak ditemukan di media nasional atau swasta. Dengan

⁵⁴Hari Zakariyah, Kepala Stasiun TVRI Sulteng. Wawancara 14 Juni 2025



Gambar Program TVRI (POMPELISI DADE)
Sumber instagram.com @tvrisulawesitengah

Dengan menonjolkan konten yang relevan dan dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat, TVRI Sulteng berupaya menciptakan ikatan emosional dengan pemirsa. Program-program yang menampilkan seni, musik, kuliner, dan cerita rakyat lokal menjadi salah satu cara untuk menarik perhatian pemirsa yang lebih luas. Selain itu, TVRI Sulteng juga berinovasi dalam cara mengirimkan konten. Mereka memanfaatkan platform digital untuk menjangkau audiens yang lebih muda dan lebih paham teknologi. Dengan memproduksi konten yang dapat diakses melalui media sosial dan aplikasi streaming, TVRI Sulteng berusaha untuk tetap relevan di era digital ini. Pendekatan ini tidak hanya membantu dalam menarik tontonan baru, tetapi juga dalam mempertahankan tontonan setia yang telah lama mengikuti siaran mereka. Adapun keterangan yang disampaikan oleh ketua tim perencanaan dan pengendalian produksi dan penyiaran program kepada penulis yaitu:

“Riset menunjukkan bahwa generasi muda lebih menyukai program dengan gaya modern, konten relevan, dan format interaktif dibandingkan tayangan konvensional. Hal ini membuat TVRI melakukan pembaruan konsep

program seperti menghadirkan fitur budaya dengan kemasan kekinian atau diskusi program dengan pendekatan lebih ringan.”⁵⁵

Dalam upaya meningkatkan kualitas siaran, TVRI Sulteng juga berkolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk komunitas lokal, seniman, dan akademisi. Kerjasama ini bertujuan untuk menghasilkan konten yang lebih berkualitas dan beragam, serta untuk memperkuat jaringan penyiaran lokal. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses produksi konten, TVRI Sulteng tidak hanya menjadi media penyiaran, tetapi juga menjadi bagian dari komunitas yang aktif dalam melestarikan dan mempromosikan budaya lokal.

Secara keseluruhan, meskipun menghadapi tantangan yang signifikan, TVRI Sulawesi Tengah tetap optimis dalam menjalankan misinya. Dengan fokus pada keunikan konten lokal dan memperkuat hubungan dengan pemirsa, TVRI Sulteng berusaha untuk tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang di tengah persaingan yang semakin ketat di dunia penyiaran. Melalui strategi ini, diharapkan TVRI Sulteng dapat terus menjadi sumber informasi dan hiburan terpercaya bagi masyarakat Sulawesi Tengah, serta berkontribusi dalam pelestarian budaya dan kearifan lokal.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa ditengah pesatnya perkembangan media digital dan munculnya berbagai platform hiburan alternatif seperti YouTube, Netflix, dan televisi daring lainnya, TVRI Sulawesi Tengah menghadapi tantangan untuk mempertahankan eksistensinya sebagai lembaga penyiaran publik. Namun, upaya untuk mempertahankan audiens dilakukan melalui pendekatan strategis yang berorientasi pada konten lokal, seperti budaya Kaili, tarian daerah, dan tokoh adat yang tidak ditemukan di media lain.

⁵⁵Veronika jeanny SNS ketua tim perencanaan dan pengendalian produksi dan penyiaran program, 14 juli 2025.

TVRI Sulteng menyadari bahwa kekuatan mereka bukan terletak pada kecepatan teknologi, tetapi pada keunikan konten lokal yang menjadi kekayaan khas daerah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Pimpinan TVRI Sulteng, Dalam strategi mempertahankan pemirsa, TVRI Sulteng tidak hanya sekedar menggunakan teknologi dan media distribusi, tetapi juga penguatan konten dan siaran lokal. TVRI Sulteng menyadari bahwa keunggulan kompetitifnya terletak pada penyiaran budaya lokal dan kearifan daerah yang tidak ditemukan di media nasional atau swasta. Dalam menghadapi tantangan ini, TVRI Sulteng berkomitmen untuk mengedepankan nilai-nilai lokal yang menjadi identitas masyarakat Sulawesi Tengah.

Secara keseluruhan, meskipun menghadapi tantangan yang signifikan, TVRI Sulawesi Tengah tetap optimis dalam menjalankan misinya. Dengan fokus pada keunikan konten lokal dan memperkuat hubungan dengan pemirsa, TVRI Sulteng berusaha untuk tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang di tengah persaingan yang semakin ketat di dunia penyiaran. Melalui strategi ini, diharapkan TVRI Sulteng dapat terus menjadi sumber informasi dan hiburan terpercaya bagi masyarakat Sulawesi Tengah, serta berkontribusi dalam pelestarian budaya dan kearifan lokal.

Upaya TVRI Sulteng dalam mempertahankan audiens di tengah persaingan media digital tidak hanya dilakukan dengan adaptasi teknologi, tetapi lebih jauh menyentuh aspek substansi konten yang berbasis budaya lokal dan nilai kedaerahan. Pendekatan ini tidak hanya relevan dengan kebutuhan informatif masyarakat, tetapi juga menjawab kebutuhan identitas dan keterikatan sosial audiens. Teori Uses and Gratifications, Ekonomi Media, Manajemen Strategis Media, serta Konvergensi Media, secara bersamaan memberikan fondasi konseptual dalam memahami strategi ini. Dengan pemanfaatan data, peningkatan interaksi digital, dan pendekatan konten yang terfokus, TVRI Sulteng

menunjukkan model strategi penyiaran publik yang adaptif dan relevan dalam ekosistem media kontemporer.

Teori *Uses and Gratifications* menekankan bahwa audiens bersifat aktif dan memilih media yang dapat memenuhi kebutuhannya secara psikologis, sosial, dan informatif⁵⁶. Dalam hal ini, siaran TVRI Sulteng yang berbasis budaya lokal memenuhi kebutuhan identitas dan kebutuhan integrasi sosial masyarakat lokal yang ingin tetap terhubung dengan akar budayanya. Hal ini sesuai dengan karakteristik masyarakat Sulawesi Tengah yang multietnis dan multikultural, menjadikan tayangan lokal sebagai ruang ekspresi kolektif. Kesesuaian dengan teori ini juga tampak dalam fokus TVRI pada *niche audience*—penonton dengan kebutuhan khusus yang tidak dilayani media mainstream. Penonton memilih TVRI bukan karena efek hiburannya semata, tetapi karena TVRI mampu memenuhi kebutuhan akan representasi budaya lokal.

Dalam hal ini, siaran budaya lokal adalah bentuk *produk diferensiasi* yang ditujukan kepada audiens yang peduli terhadap nilai-nilai lokal. Hal ini konsisten dengan kajian teori dalam Bab II yang menyebut bahwa strategi yang efektif adalah yang **disesuaikan dengan tujuan organisasi** dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan persaingan media yang semakin kompleks dan cepat berubah. TVRI Sulteng menerapkan **strategi diferensiasi**, yaitu menciptakan keunggulan kompetitif melalui produk (konten) yang **unik dan tidak ditawarkan oleh pesaing**⁵⁷. Michael Porter mengategorikan diferensiasi sebagai salah satu dari tiga strategi generik untuk mencapai keunggulan kompetitif, bersama dengan keunggulan biaya dan fokus. Dalam hal ini, siaran budaya lokal adalah bentuk

⁵⁶ Katz, Elihu, Jay Blumler, dan Michael Gurevitch. “Uses and Gratifications Research.” *Public Opinion Quarterly* 37, no. 4 (1973): 509–523.

⁵⁷Michael E. Porter, *Competitive Strategy: Techniques for Analyzing Industries and Competitors* (New York: Free Press, 1980), 35–38.

produk diferensiasi yang ditujukan kepada audiens yang peduli terhadap nilai-nilai lokal. Hal ini konsisten dengan kajian teori dalam Bab II yang menyebut bahwa strategi yang efektif adalah yang **disesuaikan dengan tujuan organisasi** dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan persaingan media yang semakin kompleks dan cepat berubah.

Sedangkan dalam konteks media penyiaran publik, eksistensi tidak hanya berarti "berada", tetapi juga *diakui* oleh masyarakat sebagai relevan dan bernilai. Merujuk pada pandangan Aristoteles dan Maslow yang disinggung dalam kajian teori, eksistensi dicapai ketika lembaga mendapatkan pengakuan sosial⁵⁸. Oleh karena itu, keberhasilan TVRI Sulteng dalam mempertahankan audiens menunjukkan bahwa ia masih memiliki tempat dalam kesadaran kolektif masyarakat lokal. Upaya TVRI juga mencerminkan bentuk eksistensi institusional, yakni bagaimana lembaga terus menunjukkan keberadaan melalui konsistensi siaran, peningkatan kualitas, dan kedekatan dengan masyarakat lokal melalui konten budaya.

Sesuai dengan kajian teori pada Bab II, penggunaan media digital ini menjadi bagian dari strategi mempertahankan eksistensi melalui distribusi konten yang lebih luas, fleksibel, dan interaktif. Evaluasi performa melalui statistik digital, umpan balik media sosial, serta benchmarking dengan media lain juga menunjukkan bahwa TVRI telah mengadopsi pendekatan manajemen strategis berbasis data sebagaimana dijelaskan dalam kerangka berpikir Bab II. Ini membuktikan bahwa strategi TVRI Sulteng tidak lagi hanya bersifat konvensional, tetapi telah berkembang mengikuti arus perkembangan zaman dan teknologi. TVRI Sulteng juga mulai memanfaatkan kanal digital seperti YouTube dan media sosial, sebagai bentuk adaptasi terhadap era digital. Hal ini menunjukkan praktik

⁵⁸Abraham H. Maslow, *Motivation and Personality*, 2nd ed. (New York: Harper & Row, 1970), 45–52.

konvergensi media, yaitu penggabungan antara media tradisional dengan media digital untuk memperluas jangkauan audiens⁵⁹.

⁵⁹Jenkins, Henry. *Convergence Culture: Where Old and New Media Collide* (New York: NYU Press, 2006), 1–24.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi TVRI Sulteng dalam Mempertahankan Audiens di Tengah Persaingan Digital

Dalam menghadapi kompetisi dengan media swasta dan platform digital yang berkembang pesat, TVRI Sulawesi Tengah mengedepankan strategi diferensiasi konten dengan menonjolkan siaran lokal yang mengangkat budaya, seni, dan kearifan lokal seperti budaya Kaili dan tokoh adat. Strategi ini tidak hanya membangun loyalitas audiens lokal, tetapi juga memperkuat identitas daerah. Pendekatan ini sejalan dengan Teori Uses and Gratifications, yang menjelaskan bahwa audiens secara aktif memilih media yang mampu memenuhi kebutuhan identitas sosial dan informatifnya. Selain itu, strategi ini juga mencerminkan teori diferensiasi Michael Porter, teori eksistensi Maslow, serta praktik konvergensi media digital sebagaimana dikemukakan oleh Henry Jenkins.

2. Eksistensi TVRI Sulteng Sebagai Lembaga Penyiaran Publik di Era Digital

TVRI Sulteng berhasil mempertahankan eksistensinya di tengah arus digitalisasi global dengan tetap berpegang pada fungsinya sebagai lembaga penyiaran publik yang menyajikan informasi, edukasi, dan hiburan berbasis nilai-nilai lokal. Keberadaan TVRI Sulteng sebagai ruang representasi budaya lokal menjadikannya relevan dan diakui masyarakat, sesuai dengan konsep eksistensi sebagai pengakuan sosial. Dalam hal ini, TVRI Sulteng tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang menjadi lembaga penyiaran publik yang adaptif, partisipatif, dan berbasis data.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Penguatan SDM dan Infrastruktur Digital

TVRI Sulawesi Tengah perlu memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pengembangan sumber daya manusia. Perubahan teknologi yang cepat menuntut adanya kompetensi baru, baik dalam hal penguasaan perangkat digital, teknik penyuntingan konten multimedia, maupun strategi distribusi di berbagai platform digital. Oleh karena itu, pelatihan berkelanjutan, workshop, serta program *capacity building* menjadi kebutuhan mendesak. TVRI juga dapat mengirimkan staf atau jurnalisnya mengikuti pelatihan eksternal maupun kerja sama dengan perguruan tinggi, sehingga SDM yang dimiliki memiliki daya saing dan mampu menghasilkan karya yang relevan dengan kebutuhan audiens.

2. Optimalisasi Strategi Konten Berbasis Lokalitas

TVRI Sulawesi Tengah memiliki keunggulan kompetitif yang tidak dimiliki oleh media nasional maupun global, yaitu kekayaan budaya, tradisi, dan kearifan lokal yang berakar kuat di tengah masyarakat. Keunggulan ini sebaiknya dioptimalkan dengan cara memperluas dan memperdalam program siaran yang berbasis lokalitas. Program yang mengangkat potensi daerah, mulai dari seni, musik, tari tradisional, kuliner khas, hingga cerita rakyat, dapat dikemas secara lebih inovatif dan kekinian sehingga tetap relevan dengan kebutuhan generasi muda.

Keterlibatan masyarakat lokal juga penting untuk memperkuat ikatan emosional antara TVRI dan pemirsanya. Segmen khusus yang membuka ruang partisipasi, misalnya lomba konten kreatif budaya daerah, liputan kolaboratif dengan komunitas lokal, atau program *citizen journalism*, akan membuat

masyarakat merasa memiliki TVRI sebagai media publik. Dengan begitu, TVRI Sulteng tidak hanya sekadar menyajikan budaya lokal, tetapi juga menjadi wadah apresiasi dan ekspresi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Aceng, and Lilis Puspitasari. "Media televisi di era internet." *ProTVF* 2.1 (2018).
- Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Jejak, 2018), 23.
- Andriani, Maritfa Nika, and Mohammad Mukti Ali. "Kajian eksistensi pasar tradisional Kota Surakarta." *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)* 2, no. 2 (2013): 252-269.
- AZIS, Taufiq Nur. Strategi pembelajaran bersifat digital. Dalam: *Konferensi Tahunan Pendidikan Islam dan Ilmu Sosial*. 2019. hal. 308-318.
- Bayu Tri Cahya Suparwi, "Implementasi Teori Michael Porter Strategic Dalam Meningkatkan Penjualan Di Kawasan Wisata Kuliner Di Kabupaten Pati," *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman* 7 (2019): 100–101, <http://journal.unifa.ac.id/index.php/jku/article/view/476%0Ahttp://journal.unifa.ac.id/index.php/jku/article/download/476/338>.
- Chalid Narbuka dan Ahcmadi, *Metodologi Penelitian*, (Cet. IV, Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 86.
- Dedi, "Teknik," 57.
- Endang S. Soefihara, *TVRI: Sejarah dan Perkembangannya* (Jakarta: Pusat Data dan Analisa Komunikasi, 2002), hlm. 15.
- Everett M. Rogers, ¹ Robert G. Picard, *The Economics and Management of Media Firms* (New York: Routledge, 2002), hlm. 75–83.
- Fadilah, A., Nurzakiah, K. R., Kanva, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian media, tujuan, fungsi, manfaat dan urgensi media pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(2), 01-17.
- Fajar M.N. *Metode Praktis Memperbaiki Televisi* (Bandung; CV Pringgandani 2009), 2.
- I Made Suyasa dan I Nyoman Sedana, Mempertahankan Eksistensi Media Cetak Di Tengah Gempuran Media Online." *Jurnal Komunikasi Dan Budaya* 1.1 (2020): 56-64.
- Ismandianto, I. (2021). Konvergensi Radio dalam Mempertahankan Eksistensi di Era Digital dan Covid-19. *Jurnal Riset Komunikasi*, 4(1), 130-142.
- Iwan Hermawan, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, & Mixed Methode*, (Kuningan : Hidayatul Qur'an Kuningan, 2019), 119.
- Jenkins, Henry. *Convergence Culture: Where Old and New Media Collide* (New York: NYU Press, 2006), 1–24.

- Jurnal Ilmu Komunikasi UHO : *Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi dan Informasi*. Volume 8, No. 1, Januari 2023, 49-65
- Katz, E., Blumler, J. G., & Gurevitch, M. (1974). *Utilization of mass communication by the individual*. In J.G. Blumler & E. Katz (Eds.), *The Uses of Mass Communications: Current Perspectives on Gratifications Research*. Beverly Hills: Sage Publications.
- Lembaga Penyiaran Publik TVRI Sulawesi Tengah. *Profil dan Sejarah TVRI Sulteng*. Diakses dari: <https://sulteng.tvri.go.id/sejarah> (diakses pada : 25 Juni 2025)
- Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 248
- Mahendra, Bimo. "Eksistensi sosial remaja dalam Instagram (sebuah perspektif komunikasi)." *Jurnal Visi Komunikasi* 16.1 (2017).
- Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: DeePublish, 2020), 56.
- Michael E. Porter, *Competitive Strategy: Techniques for Analyzing Industries and Competitors* (New York: Free Press, 1980), 35–38.
- Muhamad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2015)
- Nasir, Januardi, et al. "Strategi Komunikasi Inews Tv Padang Dalam Mempertahankan Eksistensi Diera Digital." *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO: Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi Dan Informasi* 8.1 (2023): 49-65.
- Nasution, Andi. "Media dan Kekuasaan: Televisi Orde Baru", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 5 No. 1 (2008): 44-56.
- Ngongo, V. L., Hidayat, T., & Wiyanto, W. (2019, July). Pendidikan di era digital. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Ngongo, Verdinandus Lelu, Taufiq Hidayat, dan Wiyanto Wiyanto. "Pendidikan di era digital." *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* . 2019.
- Nugroho, Yanuar. *Televisi dan Kekuasaan di Indonesia* (Jakarta: Remotivi, 2012), hlm. 21.
- Qurtubi dan Muhammad Faris. *Pengelolaan Media Sosial Youtube Tempo. Co Dalam Mempertahankan Eksistensi Di Era Digital*. Diss. (Bandung: Universitas Nasional, 2022), 12.
- Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 112.
- Rahayu, Dina Anik, and Diana Amalia. "Konvergensi Media Pada Radio Kota Fm (88.1 Fm) Sebagai Radio Dangdut Di Kota Surabaya." *Jurnal Ilmu*

Komunikasi UHO: Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi Dan Informasi 6.4 (2021): 405.

Riezcha Amelia, Skripsi: *Strategi Tvri Sulawesi Selatan Dalam Mempertahankan Eksistensinya Sebagai Lembaga Penyiaran Public* (Makassar: UIN Alauddin, 2018),

Robert G. Picard, *The Economics and Management of Media Firms* (New York: Routledge, 2002), hlm. 75–83.

Ruggiero, T. E. (2000). Uses and gratifications theory in the 21st century. *Mass Communication & Society*, 3(1), 3–37.
https://doi.org/10.1207/S15327825MCS0301_02

Sari, u. n. (2023). *Strategi media televisi dalam mempertahankan eksistensi di era digital: studi deskriptif di inspira tv* (doctoral dissertation, uin sunan gunung djati bandung).

Sari, Ulfi Nopita. *Strategi media televisi dalam mempertahankan eksistensi di era digital: Studi deskriptif di Inspira TV*. (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023), 24.

Sary Eva Yanti, “Eksistensi Radio Republik Indonesia (RRI) Palembang pada Era Media Online”, (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, 2015).

Siti Khadijah^{1*}, Achmad Syarifudin², Muhammad Randicha Hamandia³, Strategi Komunikasi PALTV dalam Mempertahankan Eksistensinya Sebagai Televisi Lokal di Palembang. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang 2024

Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2017) 91.

Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung, cet.19, CV. Alfabeta, 2013), 224.

Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 225

Syaiful Halim, *Dasar-Dasar Jurnalistik Televisi* (Jakarta: PT. Rosdakarya, 2006), 27.

Tanudjaja, Bing Bedjo. "Mengemas Kesenian Tradisional melalui Stasiun Televisi Swasta di Indonesia." *Jurnal Desain Komunikasi Visual Nirmana* 8.1 (2006).

Ulfi Nopita Sari, Skripsi: *Strategi Media Televisi Dalam Mempertahankan Eksistensi Di Era Digital: Studi Deskriptif di Inspira Tv* (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2023),

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, Pasal 14-15.

Wuling Air Ev, “Strategi komunikasi bisnis dalam upaya meningkatkan minat” 16, no. (2023): 1–14.

DOKUMENTASI



Wawancara dengan bapak haris Zakaria, S.E., M.Si. selaku kepala TVRI stasiun Sulawesi Tengah Senin, 14 juli 2025.



Wawancara dengan obed kharisman, S.Kom. selaku ketua tim perencanaan, pengendalian dan pengembangan teknik, senin 14 juli 2025



Wawancara Bersama ibu megawati selaku ketua tim perencanaan dan pengendalian konten media baru. Senin, 14 juli 2025





Ruangan subkontrol, senin 14 juli 2025





Dokumentasi Studio 1, senin 14 juli 2025



Studio siaran langsung, senin 14 juli 2025

Pedoman Wawancara

1. Kepala Stasiun TVRI Sulawesi Tengah

Pertanyaan:

- a. Bagaimana TVRI Sulteng menganalisis perkembangan teknologi dan perilaku audiens untuk tetap relevan di era digital?
- b. Bagaimana TVRI Sulawesi tengah mempertahankan penonton di tengah persaingan dengan media digital lainnya?

2. Ketua Tim Perencanaan dan Pengendalian Konten Media Baru

Pertanyaan:

- a. Apa bentuk inovasi program interaktif yang dikembangkan TVRI Sulteng untuk membangun keterlibatan audiens?
- b. Bagaimana TVRI Sulteng memanfaatkan media sosial dan platform digital untuk memperluas jangkauan audiens?

3. Ketua Tim Perencanaan Pengendalian ,dan Pengembangan Teknik

Pertanyaan:

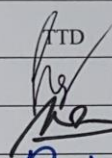
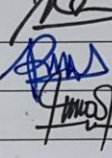
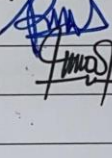
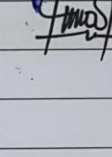
- a. Apa kendala utama yang dihadapi dalam proses transformasi dari peralatan analog ke digital di TVRI Sulteng?
- b. Bagaimana pengaruh kebutuhan penggantian perangkat teknis terhadap proses adaptasi TVRI dan juga penonton?

4. Ketua Tim Perencanaan dan Pengendalian produksi dan penyiaran program

Pertanyaan:

- a. Bagaimana penerapan konsep *mobile journalism* di TVRI Sulteng dapat mempercepat proses peliputan berita?

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TTD
1.	HARIS ZAKARIA	KOPALA STASIUN TVRI SULTENG	
2	MEGAWATI	KETUA TIM KONTEN MEDIA BARU	
3	OBED	KETUA TIM TEKNIK	
4	Veronika Sakhya	KETUA TIM PROGRAM	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 627 /Un.24/F.V/PP.00.9/07/2025
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Palu, 08 Juli 2025

Kepada Yth.
Kepala TVRI Stasiun Sulawesi Tengah

di-
Tempat

Assalamu'alaikum War. Wab

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa (i) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam UIN Datokarama Palu yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : Fadlun
NIM : 214100005
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Alamat : Jl. Samudra 2 Lrg 3
No. Hp : 082296354496

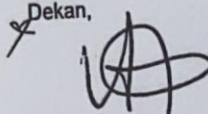
Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:
"STRATEGI MEDIA TELEVISI DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI DI ERA DIGITAL (STUDI KASUS TVRI PALU)"

Dosen Pembimbing :
1. Dr. Hairuddin Cikka, S.Kom.I., M.Pd.I.
2. Mursyidul Haq Firmansyah, M.Phil

Untuk maksud tersebut, kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di Stasiun TVRI Kota Palu.

Demikian, atas kerjasama dan koordinasi yang baik di ucapkan terima kasih

Wassalam.
Dekan,


Dr. Adam, M.Pd., M.Si
NIP. 196912311995031005

Tembusan :
Arsip



Nomor : 260/DP.06.01/II.24/VII/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Persetujuan Izin Penelitian

Palu, 09 Juli 2025

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Universitas Islam Negeri Datokarama Palu
di
Tempat.

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti Surat Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Nomor: 627/UN.24/F.V/PP.00.9/07/2025 tanggal 08 Juli 2025, perihal Izin Penelitian, dengan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : Fadlun
NIM : 214100005
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Proposal : Strategi Media Televisi dalam Mempertahankan Eksistensi di Era Digital

Kami setuju untuk melaksanakan proses penelitian pada instansi TVRI Stasiun Sulawesi Tengah.

Demikian disampaikan atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Kepala TVRI Stasiun Sulawesi Tengah



HARIS ZAKARIA, SE., M.Si.
NIP. 19680721 199603 1 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Fadlun
2. TTL : Bobalo, 17 Agustus 2002
3. Agama : Islam
4. Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
5. Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
6. Nim : 21.4.10.0005
7. Alamat : Jl. Samudra

B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama : Farit
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Pendidikan : SD
 - d. Alamat : Desa Bobalo
2. Ibu
 - a. Nama : Arlina
 - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - c. Pendidikan : SD
 - d. Alamat : Desa Bobalo

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamat SDN 1 Bobalo
2. Tamat MTS Alkhaairat Bobalo
3. Tamat MAN 1 Kota Palu